

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA
DALAM MENJALANKAN UMKM DI DESA LOBUTON
KECAMATAN TOTIKUM SELATAN KABUPATEN
BANGGAI KEPULAUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Program Studi Perbankan Syariah IAIN Manado



Oleh:
Sri Rilawati
NIM: 1842066

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1445 H/2023 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Sri Rilawati
NIM : 1842066
Program : Sarjana (Starata Satu)
Institusi : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa **SKRIPSI** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 23 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,





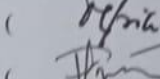
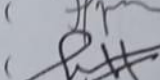
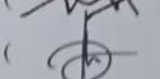

Sri Rilawati
1842066

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Menjalankan UMKM Di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan" yang disusun oleh Sri Rilawati, NIM: 1842066, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah/Perbankan Syariah IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada 07 September 2023 bertepatan dengan 21 Safar 1445 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ekonomi Syariah/Perbankan Syariah, dengan beberapa perbaikan.

Manado, 29 September 2023

DEWAN PENGUJI :

Ketua	:	Dr. Syarifuddin, M.Ag	()
Sekretaris	:	Chadiyah Haris M.M	()
Munaqisy I	:	Dr. Nurlaila Harun, M.Si	()
MunaqisyII	:	Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A	()
Pembimbing I	:	Dr. Syarifuddin, M.Ag	()
Pembimbing II	:	Chadiyah Haris M.M	()

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si.
197009061998032001



KEMENTERIAN AGAMA RI.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH

Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad 1 Kota Manado Telp. (0431) 860616 Manado 95128

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Permohonan Ujian Skripsi
 Lamp : Berkas Persyaratan Ujian Skripsi

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
 Institut Agama Islam Negeri Manado
 Di-

Manado

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperluanya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara/i :

Nama : Sri Rilawati

NIM : 1842066

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Menjalankan UMKM Di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syra'iah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Starata Satu/ Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Rumpun Keilmuan Perbankan Syari'ah.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir Saudara/i tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Manado, 17, Juli, 2023

Pembimbing I

Syarifuddin, M. Ag
 NIP. 197411272005011003

Pembimbing II

Chadija Haris, M.M
 NIP. 198703112019032007

Mengetahui
 Ketua Prodi

Nur Shadiq Sandimula, M.E.
 NIP. 197009061998032001

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI, dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Kosonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kha	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

2. Konsonan Rangkap

Kosonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti;

يَا أَحْمَدَ : ditulis Ah{madiyyah

يَا شَمْسَ : ditulis Syamsiyyah

3. *Ta>' Marbu>t{ah* di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis Jumhu>riyyah

مملكة : ditulis Mamlakah

- b. Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka tulis “t”:

هلا نعمة : ditulis Ni'matullah

الفطر زكاة : ditulis Zaka>t al-Fit}r

4. Vocal Pendek

Tanda *fath{ah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *d}amah* ditulis “u”.

5. Vokal Panjang

- a. “a” pajang ditulis “a>”, “i” panjang ditulis “i>”, da “u” panjang ditulis “u>”, masing-masing dengan tanda macron (>) di atasnya.
- b. Tanda *fath{ah* + huruf *ya>'* tanda dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fath{ah* + *wawu>* mati ditulis “au”.

6. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vocal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

(‘)

أأنتم : a’antum

مؤنث : mu’annas

7. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al-:

القرآن : ditulis al-Qur’a>n

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

8. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

9. Kata Dalam Rangkaian Frasa kalimat

- a. Ditulis kata perkata atau;
- b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيوخ الإسلام : *Syaikh al-Islam*

تاج الشريعة : *Ta>j asy-Syari>'ah*

النصور الإسلام : *At-Tas}awwur al-Isla>mi>*

10. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibukukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata ijmak, nas, akal, hak, nalar, paham, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

ABSTRACT

Name : Sri Rilawati
SRN : 1842066
Faculty : Islamic Economics and Business
Study Program: Syariah Banking
Title : Factors Influence Women in Running UMKM in Lobuton Village,
South Totikum District, Banggai Island Regency

This research aimed to determine the factors that influence women in running MSMEs in Lobuton Village, South Totikum District, Banggai Islands Regency. This research used a qualitative approach with data collection methods through interviews, observation, and documentation. The informants were 10 participants, namely 1 key informant and 9 regular informants. Data analysis by reducing data, presenting data, and formulating conclusions. The results of the research show that three factors influence women in running MSMEs in Lobuton Village, South Totikum District, Banggai Islands Regency. The first is the economic factor, which consists of family needs and children's education. To meet family needs and finance children's education, women run MSMEs by selling fish. The second was an external factor consisting of husband/family support, sources of capital, family/offspring environment, and social environment. The third was the internal factor that they sold fish to fulfill their hobby and spend their free time. Instead of staying at home, they would be better off selling fish at the market. Apart from that, They have been selling fish since they were young. These factors are very influential because by doing MSMEs activity, they can maintain their hobbies and help improve the family economy. Therefore, they can be said as the prosperous women.

Keywords: *Economic Factors, Internal Factors, External Factors and MSME Women*

ABSTRAK

Nama : Sri Rilawati
Nim : 1842066
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Menjalankan
UMKM Di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten
Banggai Kepulauan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Menjalankan UMKM Di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan terdiri dari 10 informan, yaitu 1 informan kunci dan 9 informan biasa. Analisis data dengan mereduksi data, penyajian data dan perumusan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Menjalankan UMKM Di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan yaitu terdapat tiga faktor. Pertama faktor ekonomi, yaitu terdiri dari kebutuhan keluarga dan pendidikan anak. Dimana untuk memenuhi kebutuhan keuarga, dan membiayai pendidikan anak, maka para wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan menjalankan UMKM dengan cara menjual ikan. Kedua faktor eksternal yaitu terdiri dari dukungan suami/keluarga, sumber modal, lingkungan keluarga/keturunan, dan lingkungan sosial. Dan ketiga faktor internal teridiri yaitu terdiri dari hobi Dimana dengan cara menjual ikan, para wanita-wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan mengisi waktu luang mereka. Dari pada hanya berdiam di rumah, lebih baik mereka pergi berjualan ikan di pasar. Selain itu wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan sudah menjual ikan sejak mereka masih usia muda. Dimana faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi karena dengan adanya UMKM wanita-wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan dapat mengembangkan hobi mereka serta membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Sehingga wanita-wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan dapat dikatakan sudah sejahtera.

Kata Kunci : Faktor Ekonomi, Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Wanita UMKM

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa. Alhamdulillah, segala puji dan sanjungan hanya bagi Allah SWT. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, pengamal dan penyiar agama Islam. Dengan segenap usaha dan do'a akhirnya skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Menjalankan UMKM Di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan". Dapat diselesaikan dengan baik semoga atas izinnya pula karya tulis ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan dan bagi masyarakat umumnya.

Dalam penulisan Skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah SWT. dan motivasi serta dukungan dari beberapa pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa Skripsi ini banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini.

Saya menyadari bahwa selama proses perkuliahan sampai dengan penyusunan dan penyelesaian tugas akhir Skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, baik dalam bentuk waktu, tenaga, perhatian, saran atau pendapat, informasi serta dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati saya menyampaikan ucapan terimakasih atas bantuan tersebut. Terimakasih untuk kedua orang tua tercinta saya, Rusli Djahara dan almarhumah ibu saya Rita, yang telah mendidik, membesarkan, mendukung, serta mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik dalam penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang telah diberikan menjadi suatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah di hadapan Allah SWT.

Untuk itu tanpa mengurangi rasa hormat pada semua izinkan saya menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

2. Dr. Edi Gunawan, M. HI. Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Salma, M.HI. Selaku Wakil Rektor II Bidang AUAK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Mastang A. Baba. Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Dr. Ridwan Tabe, S.Pd., M.Si. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dan sekaligus Dosen Penasehat Akademik saya, Terimakasih untuk semua bimbingan yang telah diberikan selama ini yang sudah sangat membantu dalam proses perkuliahan.
7. Dr. Haja Nurlaila Harun, M.Si. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
8. Dr. Syarifuddin, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Manado dan sekaligus pembimbing I saya, Terimakasih selalu memberikan bimbingan, arahan dan mengoreksi selama penyusunan dan penyelesaian skripsi.
9. Nur Shadiq Shandimula, ME. Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
10. Fitria Ayu Lestari Niu, M.S.A. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
11. Chadijah Haris M.M. Selaku pembimbing II saya, Terimakasih selalu memberikan bimbingan, arahan dan mengoreksi apabila ada yang ganjal selama penyusunan dan pelaksanaan hingga selesainya penelitian skripsi.
12. Seluruh Tenaga Pendidik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Terimakasih telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian administrasi.

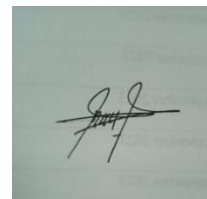
13. Kepala Desa dan Masyarakat Lobuton yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian diruang lingkungan masyarakat. Serta para informan penelitian saya yang telah membantu memberikan informasi demi kelengkapan skripsi ini.
14. Kepada nenek saya Nanggek, yang telah membantu penulis dalam bentuk dukungan dan motivasi, serta finansial selama perkuliahan.
15. Kepada Hubby sebagai partner spesial saya, terimakasih telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal dan selalu memberikan dukungan, motivasi, serta menemani peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
16. Kepada saudara-saudara saya Muh. Ishak Rusli Djahara, Abd. Hak Rusli Djahara, Alfarizi Rusli Djahara dan Seluruh keluarga saya yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada saya.

Akhirnya kepada Allah Swt., senantiasa penulis serahkan segala permohonan ampun agar selalu memberikan Ridha-Nya. Semoga budi baik bapak/ibu/sdr-I serta seluruh kerabat yang telah membantu menulis akan mendapatkan balasan dari Allah Swt.

Kepada semua pihak yang sempat membaca Skripsi ini, apabila menemukan kejanggalan atau kekurangan mupun kesamaan kiranya dapat dipersepsikan kepada interpretasi yang konduktif, dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat menambah wawasan bagi penulis sendiri dan semua yang membacanya.

Manado, 23 Agustus 2023

Penyusun



Sri Rilawati
1842066

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
TRANSLITERASI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
G. Definisi Operasional.....	6
H. Penelitian Terdahulu.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Faktor Ekonomi.....	11
B. Faktor Internal.....	11
C. Faktor Eksternal.....	12
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Berkarir.....	13
E. Wanita Dalam Menjalankan UMKM.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Rancangan Penelitian.....	38
C. Data dan Instrumen.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60

BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara yang besar dengan jumlah penduduk yang di perkirakan sebesar 267 jiwa pada tahun 2019 menurut Badan Pusat Statistik Indonesia. Jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu keuntungan jika ditinjau dari segi pasar yang besar untuk menopang perkembangan industri di dalam negeri dan merupakan kekuatan yang besar jika sumber daya manusia yang ada dikembangkan secara tepat.¹

Perkembangan zaman seperti ini berwirausaha tidak hanya dilakukan oleh kaum pria tetapi kaum wanita juga telah mengambil bidang ini. Peranan tersebut semakin nyata terlihat dari bertambahnya jumlah pelaku usaha dari kalangan wanita. Dahulu seorang wanita diidentikkan sebagai seorang yang hanya bisa berdiam diri di dalam rumah, mengurus pekerjaan rumah tangga, merawat keluarga dan pekerjaan domestik lain, namun sejalan dengan membaiknya kesetaraan gender kesempatan bagi para wanita untuk dapat berperan dalam perekonomian sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang mereka miliki terbuka luas. Mereka pun semakin mampu memberikan kontribusi yang penting dalam dunia usaha sebagai wirausaha wanita.²

Sektor kewirausahaan merupakan salah satu bidang usaha yang menjadi pilihan bagi banyak wanita untuk pembuktiaan kemampuan dirinya dalam berusaha. Sudah banyak wanita yang membuktikan dirinya mampu untuk menjadi pengusaha dari tingkat usaha kecil, menengah, dan besar. Dengan maksud untuk membantu suami mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga ataupun sebagai wahana beraktifitas dan berkreatifitas dalam kehidupan sehari-hari.³

¹ Mellya Embun Baining Iham Saputra, Sucipto Sucipto, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Dalam Berwirausaha Di Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Jambi' (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

² Anisa Rahma, 'Analisis Faktor-Faktor Pendorong Wanita Mengambil Keputusan Berwirausaha Pada Sentra Usaha Mikro Kecil Batik Jambi Kota Sebrang' (Universitas Jambi, 2018).

³ Riny Chandra Muhammad Rizal, Dias Setianingsi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus Di Kota Langsa)', *Manajemen Dan Keuangan*, 5 (2016), 2.

Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang selalu memberi keuntungan. Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara maksimal. Majunya perekonomian Indonesia saat ini dalam bidang wirausaha tidak hanya dimiliki oleh para lelaki. Pada saat ini, wanita pun banyak yang tergerak untuk berbuat berbagai macam usaha yang dapat dijadikan tumpuan hidupnya kelak atau sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu membiayai kehidupan keluarganya. Dahulu hampir dalam segala hal wanita di tempatkan sebagai bawahan atau pelengkap sedangkan laki-laki adalah superior atau orang yang paling diutamakan. Wanita banyak dianggap sebagai makhluk lemah yang tidak bisa melakukan sesuatu.⁴

Bekerja umumnya dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan individu atau keluarganya. Pada bidang usaha yang dikelola wanita paling banyak pada bidang usaha dagang lalu jasa. Bidang usaha ini paling mudah dimasuki baik dari modal kecil sampai besar apalagi wanita rumah tangga biasanya mempunyai modal dan waktu terbatas, banyak wanita yang memilih menjadi wirausaha terutama di tingkat Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Kewirausahaan mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, wirausaha juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Pada usaha mikro, wanita rumah tangga banyak muncul menjadi pengelola usaha rumah tangga (*home industry*). Usaha (peran produktif) ini muncul karena sering berkaitan dengan peran domestik (menjahit, memasak, mencuci) yang berbuah menjadi rintisan usaha yang menghasilkan rupiah. Namun, seringkali wanita rumah tangga ini memandang wirausahanya hanya sebagai pendapatan tambahan menyebabkan orientasi pengembangan usaha kurang maksimal dikerjakan.

⁴ NI. Luh Kerti Maryasih, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Memilih Berwirausaha Pada Sentra Industri Kecil Linggosari Pekalongan Jawa Tengah', (*MJIR*) *Moestopo Jurnal Internasional Relation*, 1 (2021), 31–45.

Persaingan dalam pasar bebas saat ini memberikan peluang seluas luasnya bagi siapapun termasuk wanita, namun hal ini memerlukan potensi yang berkualitas dari masing-masing individu untuk menjalankan usahanya. Sebagai salah satu cara bertahan dan berkembang adalah berusaha sendiri atau berwirausaha dengan tidak bergantung pada pemerintah maupun instansi lain.⁵ Kondisi sosial ekonomi sedang lemah serta sulitnya mencari pekerjaan di sektor pemerintahan atau pegawai negeri sipil yang membutuhkan berbagai persyaratan melalui jenjang pendidikan. Maka situasi tersebut menimbulkan semakin banyak peluang bagi wanita untuk mencari atau membentuk usaha pribadi melalui gagasan atau keterampilan yang dimiliki dan dengan modal yang fleksibel.

Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, dari sekitar 65 juta unit UMKM yang ada di Indonesia, sebagian besar dijalankan oleh wanita. Sekitar 52,9% usaha mikro di Indonesia dijalankan oleh wanita, untuk sektor usaha kecil, 50,6% adalah wanita, dan pada usaha menengah 34% juga dijalankan wanita. Tak bisa dipungkiri bahwa wanita mendominasi pelaku UMKM di Indonesia. Saat ini, presentase wirausaha wanita di Indonesia mencapai 21%, jauh lebih baik dibandingkan rata-rata global yang mencapai 8% pada tahun 2018.⁶ Sebagaimana pula dengan wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan, dimana 30% atau sekitar 30 orang wanita yang menjalankan Usaha Perikanan.

Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan salah satu daerah di Sulawesi Tengah. Yang memiliki sekitar 30 orang wanita yang menjalankan usaha dalam bentuk UMKM perikanan. Dengan alasan antara kebutuhan dan pendapatan kurang, pekerjaan suami belum menunjang, faktor ekonomi, faktor hobi, mengisi waktu luang, dan kurangnya lapangan pekerjaan. Hal tersebutlah yang menjadi penyebab utama kaum wanita di Desa Lobuton belum sejahtera.

⁵ Ade Irma Suriani Sirait, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Rumah Tangga Berwirausaha Di Kota Medan' (Universitas Sumatra Utara, 2018).

⁶ Lana T Koentjoro, 'Peran Perempuan Bangkitkan UMKM', *Redaksi Investor.Id*, 2021.

Wanita-wanita di Desa Lobuton membuktikan dirinya mampu dalam menjalankan UMKM perikanan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal dimana telah dibentuk tiga kelompok UMKM Perikanan pada tahun 2018 sampai sekarang, yang masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Mereka menjalankan usaha dengan cara turun langsung melaut kemudian hasil laut tersebut di jual di pasar. Ada juga yang mengambil hasil laut dari suami dan anak mereka kemudian dijual di pasar. Dan adapun wanita yang menjual ikan di pasar dari hasil tangkap nelayan.

Fenomena ini dapat dilihat dari seorang ibu rumah tangga yang bernama ibu Suriah. Beliau menjalankan UMKM perikanan dengan menjual ikan di pasar dari hasil laut anaknya sendiri. Faktor keluarga yang mempengaruhi ibu Suriah dalam menjalankan usaha karena beliau seorang janda dan harus memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Selain itu faktor hobi juga menjadi alasan beliau menjalankan UMKM dan untuk mengisi waktu luangnya. Dengan mendirikan UMKM perikanan memberikan motivasi kepada para wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan untuk menggeser cara pandang lama masyarakat yang mengartikan wanita hanya sebagai objek kehidupan saja. Hal ini yang menjadi alasan kaum wanita di Desa Lobuton belum sejahtera. Mereka menunjukkan bahwa derajat seorang wanita sama dengan laki-laki, bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik membuat penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Menjalankan UMKM di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Antara kebutuhan dan pendapatan kurang
2. Pekerjaan suami belum menunjang
3. Faktor ekonomi
4. Faktor hobi
5. Mengisi waktu luang

6. Kurangnya lapangan pekerjaan

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas, maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti akan fokus membahas faktor-faktor yang mempengaruhi wanita menjalankan UMKM diantaranya faktor ekonomi, faktor internal dan faktor eksternal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, serta batasan masalah maka rumusan masalahnya adalah bagaimana faktor ekonomi, eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi Wanita dalam menjalankan UMKM di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Menjalankan UMKM Di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan pembaca dapat memahami tentang keputusan wanita dalam menjalankan UMKM.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan wanita dalam mengambil keputusan untuk menjalankan UMKM.

2. Manfaat Praktis:

a. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti agar nantinya dapat membandingkan teori dalam perkuliahan dengan hal yang terjadi dalam dunia usaha yang nyata.

b. Manfaat Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar kajian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi wanita menjalankan UMKM.

c. Manfaat Bagi Pelaku UMKM

Dari penelitian ini dapat memberikan gambaran tambahan tentang faktor-faktor yang memotivasi wanita di Desa Lobuton dalam berwirausaha sehingga diharapkan kedepannya dapat memotivasi para wanita lainnya yang ingin berwirausaha.

G. Definisi Operasional

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi sendiri merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dari segi yang berhubungan dengan perekonomian itu sendiri. Terdapat 6 faktor, yaitu Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), akumulasi modal, tenaga manajerial dan organisasi produksi, teknologi, serta pembagian kerja dan perluasan skala produksi.⁷

Sedangkan menurut peneliti faktor ekonomi adalah faktor yang mempengaruhi kegiatan ekonomi atau usaha dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk mencapai kemakmuran

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal menurut peneliti itu sendiri adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan disekitar termasuk orang-orang terdekat.

3. Faktor internal

Faktor internal menurut peneliti itu sendiri adalah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Biasanya faktor ini berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang.

H. Penelitian Terdahulu

Bersumber dari studi penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, penulis menemukan tentang masalah yang berkaitan dengan mengambil keputusan seseorang dalam menjalankan suatu bisnis terutama bisnis UMKM.

⁷ Rafi Darwis, 'Pengertian Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Suatu Negara', *Minggu, 17 Juli, 2022*.

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah yang berjudul “Pengambilan Keputusan Wirausaha Ikan Dengan Sistem Mandiri Dan Kemitraan (Studi Kasus Desa Gondosuli Kabupaten Tulungagung)”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah yaitu pertama, faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wirausaha ikan dengan sistem mandiri dan kemitraan yaitu karena adanya faktor pemaksa yakni tuntutan untuk menghidupi keluarga dan faktor yang disengaja yaitu karena merasa tidak puas terhadap pekerjaan sebelumnya. Proses pengambilan keputusan yang digunakan sebelum mendirikan usaha budidaya Desa Gondosuli yaitu tipe pengambilan keputusan yang berdasarkan perencanaan. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu dari kedua penelitian sama-sama meneliti tentang faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berwirausaha baik dari internal maupun eksternal dengan menggunakan jenis dan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu dilihat dari subjek penelitian. Subjek yang digunakan oleh Nur Afifah yaitu masyarakat yang mempunyai wirausaha budidaya ikan masyarakat Desa Gondosuli sedangkan subjek penelitian ini yaitu wanita yang sudah berumah tangga yang berada di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.⁸
2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Kerti Maryasih yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Memilih Berwirausaha Pada Sentra Industri Kecil Linggoasri Pekalongan Jawa Tengah”. Peneliti menemukan bahwa ekonomi, hobi dan ingin melestarikan warisan budaya yang menjadikan faktor pendorong dalam berwirausaha. Faktor ekonomi merupakan masalah utama dalam menajalkan bisnis untuk mencari tambahan uang dengan maksud membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Kedua, mengisi waktu luang menjadi pengrajin keranjang ikan Linggoasri ketika tidak ada pekerjaan di ladang dengan membuka usaha sendiri para pengrajin keranjang ikan

⁸ Nur Afifah, ‘Pengambilan Keputusan Wirausaha Ikan Dengan Sistem Mandiri Dan Kemitraan (Studi Kasus Desa Gondosuli Kabupaten Tulungagung).’ (IAIN Tulungagung, 2021).

Linggoasri. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi dan hobi seseorang dapat memberikan pengalaman secara tidak langsung kepada seseorang untuk memiliki minat dalam berwirausaha. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu dari kedua penelitian sama-sama meneliti tentang faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wanita dalam berwirausaha dengan menggunakan jenis dan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu dilihat dari subjek penelitian. Subjek yang digunakan oleh Ni Luh Kerti Maryasih yaitu pada Sentra Industri Kecil Linggoasri Pekalongan Jawa Tengah sedangkan subjek penelitian ini yaitu Wanita dalam menjalankan bisnis UMKM yang berada di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.⁹

3. Dalam penelitian yang dilakukan Nirmala dan Wisnu Wijayanto yang berjudul “Minat Berwirausaha Kaum Wanita di Kota Purwokerto”. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu menunjukkan bahwa pengusaha wanita yang bergerak di bidang kuliner dan ide awal mereka membuka usaha tersebut dikarenakan atas dasar hobi. Sekalipun mereka pengusaha tetapi para wanita memang tidak pernah dipisahkan oleh urusan rumah tangga yaitu mengurus dapur, dan urusan dapur atau hobi memasak para kaum wanita jika dikembangkan dengan sungguh-sungguh akan memunculkan inovasi usaha baru yang sangat menjanjikan. Dengan faktor yang mendorong minat dari para kaum wanita untuk berwirausaha yaitu karena mereka melihat peluang usaha, keinginan dalam meningkatkan kemampuan diri dan memiliki fleksibilitas waktu dan membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar dan keinginan untuk mengatur keuangan sendiri. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama bertemakan wanita yang menjalankan bisnis. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya menganalisis faktor-faktor

⁹ Niluh Kerti Maryasih, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Memilih Berwirausaha Pada Sentra Industri Kecil Linggosari Pekalongan Jawa Tengah.’, *Moestopo Journal Of International Relations*, 1.1 (2021).

yang mempengaruhi minat berwirausaha para pemilik usaha dibidang kuliner sedangkan penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi wanita dalam menjalankan bisnis UMKM.¹⁰

4. Dalam penelitian yang dilakukan Ilham Saputra yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Dalam Berwirausaha Di Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Jambi”. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu berdasarkan analisis evaluasi aspek motivasional terhadap seratus responden wirausaha perempuan yang diteliti, telah terbentuk lima unsur motivasi, yaitu Faktor Keluarga (*Family Factor*), Faktor Pertumbuhan Pribadi (*Self-Development Factor*). Dan Faktor Kebutuhan Berprestasi (*Achievement Needs Factor*), Faktor Pengangguran (*Unemployment Factor*) dan Faktor Penggunaan Dana yang Menganggur (Faktor penggunaan kisaran harga yang tidak terpakai) dan Variabel dominan maksimum di setiap aspek itu adalah :
 - a. Berwirausaha karena keinginan keluarga pada *Family Factor* (Faktor Keluarga).
 - b. Berwirausaha karena ingin mandiri secara ekonomi pada *Personal Growth Factor* (Faktor Pengembangan diri).
 - c. Berwirausaha karena keinginan pribadi pada *Need for achievement Factor* (Faktor kebutuhan berprestasi).
 - d. Berwirausaha karena pengangguran pada *unemployment factor* (Faktor Pengangguran).
 - e. Berwirausaha untuk mengalihkan dana tak terpakai pada *Use of idle Funds* (Faktor penggunaan dana tak terpakai).

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama bertemakan wanita yang menjalankan bisnis UMKM. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya meneliti tentang motivasi dan menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi wanita dalam menjalankan bisnis UMKM, menggunakan

¹⁰ Nirmala Nirmala Dan Wisnu Wijayanto, ‘Minat Berwirausaha Kaum Wanita Di Kota Purwokerto’, *Journal Of Economics And Business*, 5.1 (2021).

metode kualitatif di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.¹¹

5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Nia, Nugraheni Dama Rasintha, Khabib Alia Akhmad, dan Wakhidah Khusni KAZ yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Usaha Pada UMKM Perempuan”. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu kegiatan bisnis tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, akan tetapi perempuan juga dapat menjalankan kegiatan usaha yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan. Hanya saja kontribusinya tidak sebesar peran laki-laki. Akan tetapi berdasarkan fakta banyak perempuan yang sukses dalam berwirausaha. Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan Wanita dalam berwirausaha diantaranya faktor internal seperti: minat yang didukung oleh keterampilan, Pendidikan, motivasi, emosional, dan kemandirian. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan dalam berwirausaha adalah dukungan suami/keluarga, modal, lingkungan dan kesempatan untuk berwirausaha. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama bertemakan wanita yang menjalankan bisnis UMKM sebagai sumber penghasilan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya meneliti faktor eksternal dan internal. Sedangkan penelitian ini membahas faktor ekonomi, internal dan eksternal.¹²

¹¹ Ilham Saputra dkk, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Dalam Berwirausaha Di Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Jambi.’ (Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

¹² Wakhidah Khusni KAZ Nia Rahmawati, Nugraheni Dama Rasintha, Khabib Alia Akmad, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Usaha Pada UMKM Perempuan’, *Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek*, 3.1 (2023).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Faktor Ekonomi

Definisi ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ilmu ekonomi banyak dipelajari dan sering di asosiasikan dengan keungan rumah tangga. Arti kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yakni “oikos” yang berarti keluarga rumah tangga serta “nomos” yang berarti peraturan, aturan dan hukum. Sehingga ekonomi menurut istilah katanya adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.¹³

Faktor ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, setiap manusia yang ada di dunia ini pasti akan berusaha supaya kebutuhan ekonominya tercukupi tentunya dengan bekerja. Seperti yang sudah tertulis di atas bahwa ekonomi merupakan peraturan atau manajemen rumah tangga, jadi setiap orang yang sudah berumah tangga khususnya kepala keluarga haruslah bekerja mencari nafkah supaya mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Faktor ekonomi sangat penting agar keberlangsungan hidup sehari-hari, sehingga faktor inilah yang mempengaruhi para perempuan atau ibu-ibu rumah tangga supaya akhirnya ikut bekerja membantu suami mencari nafkah.¹⁴

B. Faktor Internal

Menurut Priyanto, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri, diantaranya:

1. Minat

Minat disertai dengan kecakapan yang relevan yang dimaksudkan adalah perhatian seseorang (informan) terhadap suatu aktivitas (wirausaha) yang didasari oleh bakat/talenta ataupun kompetensi yang dimiliki.

¹³ dan Patric C. Wauran Megi Tindangen, Daisy S. M Engka, ‘Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)’, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2020.

¹⁴ Yana Ameliana Yusuf, ‘Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah’, *Jurnal Of Management*, 4.2 (2021), 233.

2. Pemberdayaan diri

Usaha-usaha yang dilakukan seseorang (informan) dalam menggunakan potensi diri yang dimiliki secara optimal.

3. Motivasi

Dorongan seseorang untuk mengaktualisasi diri dalam mencapai prestasi terbaiknya, dalam hal ini di bidang wirausaha.¹⁵

C. Faktor Eksternal

Menurut Priyanto, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seseorang atau individu, misalnya dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal antara lain sebagai berikut:

1. Dukungan suami/keluarga

Dukungan suami/keluarga yang dimaksudkan adalah bagaimana respon positif suami/keluarga terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan istri (informan) untuk berwirausaha.

2. Sumber modal

Sumber modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berbagai macam sumber modal yang dapat dimanfaatkan oleh informan dan digunakan sebagai modal dalam memulai suatu usaha.

3. Lingkungan keluarga/keturunan

Lingkungan keluarga/keturunan dalam penelitian ini merupakan lingkungan terdekat dalam keluarganya serta profesi dari silsilah keluarga/orang tua yang menjadi wirausahawan.

4. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang dimaksud adalah lingkungan wilayah/tetangga/teman terdekat yang melatarbelakangi informan tumbuh dan besar.

¹⁵ P. Julius F. Nagel dan Ani Suhartatik, 'Faktor Internal Dan Eksternal Minat Berwirausaha Dan Keberhasilan Usaha Pada UMKM Di Surabaya', *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15 (2018).

5. Kesempatan

Kesempatan yang dimaksud adalah kesempatan atau peluang yang dimiliki informan untuk berwirausaha.¹⁶

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Berkarir

1. Wanita Karir

Simamora, dalam penelitian Hardianti menjelaskan bahwa wanita karir merupakan urutan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Menurut Ekaningrum dalam penelitian Hardianti juga menyebutkan bahwa wanita karir ialah individu pada masing-masing peran atau status, jabatan yang mempunyai tanggungjawab individu, sehingga dapat disimpulkan wanita karir ialah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh wanita atau pekerjaan yang diminati yang ingin mencapai target hidup dalam kurun waktu tertentu yang berkaitan dengan sikap, nilai, perilaku, dan motivasi dalam individu tersebut.¹⁷ Wanita karir yang disibukkan dengan bekerja diluar rumah sering diistilahkan dengan wanita karir. Istilah “karir” dari segi bahasa adalah sebuah istilah yang tidak hanya mencakup keikutsertaan pada lapangan kerja tetapi lebih merupakan kesukaan atau ketertarikan pada pekerjaan upahan dalam waktu lama, atau paling tidak mendambakan kemajuan dan peningkatan dalam waktu tertentu.

Secara definisi wanita karir bermakna :

- a. Seorang wanita yang menjadikan karir atau pekerjaannya secara serius.
- b. Perempuan yang memiliki karir atau yang menganggap kehidupan kerjanya secara serius (mengalahkan sisi kehidupan lain).
- c. Wanita yang berkecimpung dalam dunia profesi (usaha, perkantoran, dan sebagainya).

¹⁶ Nia Rahmawati, Nugraheni Dama Rasintha, Khabib Alia Akmad.

¹⁷ Hardianti, ‘Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa’ (Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar, 2014).

- d. Wanita karir adalah wanita yang mampu mengelola hidupnya secara menyenangkan atau memuaskan baik di dalam kehidupan profesionalnya (pekerjaan dikantor) maupun dalam membina rumah tangganya.¹⁸

Wanita karir berarti wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi seperti bidang usaha, perkantoran, dan sebagainya dilandasi dengan pendidikan keahlian seperti keterampilan, kejujuran dan sebagainya yang menjanjikan untuk mencapai kemajuan. Wanita karir adalah wanita yang menekuni dan mencintai sesuatu atau beberapa pekerjaan secara penuh dalam waktu yang relatif lama, untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan atau jabatan. Umumnya karir ditempuh oleh wanita diluar rumah sehingga wanita karir tergolong mereka yang berkiprah disektor publik. Mereka yang berorientasi didunia karir memandang keberhasilan kerja tidak hanya diukur dengan capaian materi semisal gaji atau upah melainkan juga ditentukan oleh prestasi.¹⁹

A. Hafiz Anshary A.Z. dalam Abdul Fatakh menjelaskan bahwa wanita karir merupakan wanita yang menekuni profesi atau pekerjaannya dan melakukan berbagai aktivitas untuk meningkatkan hasil dan prestasinya. Wanita karir ialah wanita yang sibuk kerja dan waktu yang dimilikinya di luar rumah seringkali lebih banyak ketimbang di dalam rumah. Lebih lanjut Anshary menjelaskan ciri-ciri wanita karir sebagai berikut:

- a. Wanita yang aktif melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu kemajuan.
- b. Kegiatan-kegiatan professional sesuai dengan bidang yang ditekuninya, baik di bidang politik, ekonomi, pemerintahan, ilmu pengetahuan, ketentaraan, sosial, budaya pendidikan, maupun bidang-bidang lainnya.
- c. Bidang pekerjaan yang ditekuni oleh wanita karir adalah bidang pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya dan dapat mendatangkan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, dan jabatan.²⁰

¹⁸ Wakirin, 'Wanita Karir Dalam Perspektif Islam', *Pendidikan Islam Al I'tibar*, 4 (2017), 3.

¹⁹ T. Elfira Rahmayati, 'Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier', *Institusi Politeknik Ganesha Medan Juripol*, 3 (2020), 156.

²⁰ Abdul Fatakh, 'Wanita Karir Dalam Tinjauan Hukum Islam', *Kajian Hukum Islam*, 3 (2018), 159.

Dapat disimpulkan bahwa wanita karir ialah wanita yang sibuk dalam suatu bidang tertentu sesuai dengan keahlian yang dimilikinya sebagai usaha aktualisasi diri untuk memperoleh jabatan yang mapan secara khusus dan mencapai kemajuan, prestasi, kepuasan serta kesejahteraan hidup.

2. Alasan Wanita Karir

Secara sederhana, terdapat tiga alasan mengapa wanita memilih bekerja di luar rumah, yaitu :

a. Kebutuhan ekonomi (*financial*)

Hal ini terkait dengan kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak yang memaksa suami dan istri bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam kondisi ini istri tidak mempunyai pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah.

b. Kebutuhan sosial-relasional

Alasan beberapa wanita yang tetap memilih bekerja karena mempunyai kebutuhan sosial-relasional yang tinggi, yang kemudian mereka dapatkan di tempat kerja mereka. Faktor ini terkait dengan diri wanita sendiri yang menyimpan hasrat akan terpenuhinya kebutuhan pengakuan (*status*) dan identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja. Karena itu, bagi wanita karir semacam ini, bergaul dengan rekan-rekan di kantor misalnya dipandang sebagai dunia yang lebih menyenangkan dari pada hanya tinggal di rumah. Selain faktor diri, faktor psikologis dan keadaan internal dalam keluarga juga bisa mempengaruhi seseorang untuk tetap bekerja di luar rumah.

c. Kebutuhan aktualisasi diri

Aktualisasi diri yaitu bagaimana seseorang bisa menyadari dan memanfaatkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan dalam hidup. Dimana wanita bekerja mengaktualisasikan dirinya untuk berkarya, mengekspresikan dan mengembangkan diri dan orang lain, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan dan menghasilkan sesuatu, serta mendapatkan penghargaan atau prestasi. Kini kebutuhan akan aktualisasi

diri melalui karir ini diyakini merupakan salah satu pilihan yang banyak diambil oleh para wanita, terutama dengan makin terbukanya kesempatan untuk meraih jenjang karir yang lebih tinggi.²¹

3. Kedudukan Wanita Karir

Kedudukan wanita karir perlu diklasifikasikan keberadaannya. Wanita karir dapat dibedakan dalam 2 (dua) bentuk yaitu sebagai berikut:

- a. Wanita karir yang tidak terikat dengan tali pernikahan adalah wanita yang belum pernah menikah atau wanita yang pernah menikah tetapi telah terjadi proses perceraian/talak yang aktif dalam bekerja pada bidang pekerjaan tertentu sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya. Wanita yang tergolong dalam kelompok ini dapat bekerja dengan bebas tanpa adanya keterikatan dan tanggungjawab kepada siapa pun.
- b. Wanita karir yang terikat dengan tali pernikahan adalah wanita yang telah melangsungkan pernikahan dengan seorang laki-laki yang ditandai dengan adanya proses aqad nikah yang didalamnya terjadi sebuah ikatan lahir batin antara si wanita dengan si laki-laki. Hal inilah yang melahirkan ikatan suami istri yang mempunyai hak dan kewajiban masing-masing.²²

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi seorang wanita untuk bekerja atau berkarir diluar rumah antara lain:

1. Unsur Pendidikan

Pendidikan adalah tempat dimana seseorang menerima pengetahuan umum untuk mengembangkan bakatnya. Karena pendidikan merupakan faktor penghubung bagi wanita yang bekerja atau wanita karir. Bahwa dengan pengetahuan umum dunia usaha, dapat membantu pengusaha wanita untuk memulai dan mengelola usaha semaksimal mungkin, dan dapat mengubah risiko menjadi peluang bagi usahanya. Banyak di antara para wanita yang bekerja bukan karena dorongan faktor ekonomi semata, karena suami mereka berpenghasilan lebih dari cukup dan mempunyai pekerjaan tetap, tetapi lebih

²¹ Afif Muamar, 'Wanita Karir Dalam Perspektif Psikologis Dan Sosiologis Keluarga Serta Hukum Islam', *Equalita*, 1.1 (2019), 26–27.

²² Ahdar Djamaluddin, 'Wanita Karir Dan Pembinaan Generasi Muda', *Al-Maiyyah*, 11.1 (2018), 113.

karena didorong faktor keinginan mempraktekan ilmu yang telah diperjuangkan selama bertahun-tahun diperguruan tinggi. Hal itu, disebabkan oleh struktur pola wanita berubah sama cepatnya dengan perubahan dan perkembangan ilmu dan teknologi, baik untuk penampilan maupun aktivitasnya. Dan kontribusi wanita yang besar itu merupakan konsekuensi logis hasil pendidikan. Dengan kata lain, banyaknya kaum wanita yang mengenyam pendidikan, kaum wanita menjadi lebih mampu dan lebih menguasai berbagai bidang (lapangan kerja) dan tidak sedikit diantara mereka yang juga menekuninya sebagai profesi atau karir, sehingga pada akhirnya menjadikan mereka mandiri dari segi ekonomi.

2. Unsur Ekonomi

Kerap kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan istri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Terlebih lagi pada saat sekarang, di mana harga barang dan biaya hidup menjadi semakin tinggi, membuat sang istri tidak punya pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah, meskipun “hati” nya tidak ingin bekerja.

3. Unsur Sosial

Tuntutan zaman menyebabkan wanita yang meninggalkan keluarga untuk bekerja semakin menjol. Seringkali bukan semata-mata untuk mencukupi kebutuhan hidup saja wanita harus bekerja, tetapi juga didorong oleh faktor-faktor lainnya seperti untuk meningkatkan status sosial. Seperti halnya pria yang ingin dihormati dan diakui status dan kedudukannya baik di lingkungan keluarga maupun di dalam masyarakat, wanitapun memiliki hasrat yang sama untuk diakui. Dan dengan semakin tingginya jabatan atau kedudukan seseorang wanita karir ditempat dia bekerja, akan semakin meningkatkan status sosial, penghargaan serta penghormatan masyarakat terhadap dirinya.

4. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Selain karena dorongan faktor ekonomi, keberadaan wanita karir juga dimotivasi oleh kebutuhan aktualisasi diri, keinginan mempraktekan dan memanfaatkan ilmu yang telah diperjuangkan selama bertahun-tahun di perguruan tinggi. Abraham Maslow mengembakan teori hirarki kebutuhan, yang salah satunya mengungkapkan bahwa manusia mempunyai kebutuhan

akan aktualisasi diri, dan menemukan makna hidupnya melalui aktivitas yang dijalankannya. Bekerja adalah salah satu sarana atau jalan yang dapat dipergunakan oleh manusia dalam menemukan makna hidupnya.²³

Menurut *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Terdapat dua alasan pengusaha wanita menjalankan bisnis yaitu pertama, ingin menciptakan lapangan pekerjaan dan tidak harus menciptakan lapangan kerja, akan tetapi ingin mendapatkan relevansinya. Kedua, tidak ada analisis rinci tentang pengusaha wanita karena wanita memiliki kepribadian yang tidak diragukan lagi sebagai ibu rumah tangga dan pengusaha. Menurut Anggadwita dan Dwanto, pengusaha wanita yaitu seorang wanita yang dapat berpartisipasi dalam semua kegiatan kewirausahaan. Dapat mengalami suatu hal yang berisiko dan juga dapat melihat peluang untuk tumbuh di lingkungan mereka serta dapat memanfaatkan sumber daya disekitarnya dengan benar untuk meningkatkan daya saing saat berwirausaha.²⁴

Dalam Al-Qur'an tidak melarang wanita untuk bekerja sebagaimana dijelaskan dalam surah al-Nahl ayat 97, karena melakukan pekerjaan apapun yang masih termasuk dalam tataran amal shaleh boleh bagi laki-laki maupun wanita, bahkan dalam Al-Qur'an Allah menjanjikan keduanya dengan kehidupan yang baik hayatan thayyibah. Selama adab syar'i tetap dijaga, tidak terjadi ikhtilath antara pria dan wanita sehingga secara minim tidak produktif.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ

أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

“Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (al-Nahl [16] : 97)²⁵

²³ Asriaty, 'Wanita Karir Dalam Pandangan Islam', *Al-Maiyyah*, 7 (2014).

²⁴ Ilham Saputra dkk.

²⁵ Republika, 'IQRA Al-Qur'an Digital An Nahl', 2022, 2022 <<https://iqra.republika.co.id/alquran/ayat/16/1998/an-nahl-Ayat-97>>.

Ayat tersebut menyampaikan ancaman bagi yang durhaka dan janji bagi yang taat, ayat ini menampilkan prinsip yang menjadi dasar bagi pelaksanaan janji dan ancaman itu. Prinsip tersebut berdasar keadilan, tanpa membedakan seseorang dengan yang lain kecuali atas dasar pengabdianya. Prinsip itu adalah : barang siapa yang mengerjakan amal saleh , apapun jenis kelaminnya, baik laki-laki maupun perempuan, sedang dia adalah mukmin yakni amal yang dilakukannya lahir atas dorongan keimanan yang sah, maka sesungguhnya pasti akan kami berikan kepadanya masing-masing kehidupan yang baik di dunia ini dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka semua di dunia dan di akhirat dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda dari apa yang telah mereka kerjakan.²⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa terdapat bukti atas adanya hak wanita untuk bekerja. Sejarah perjalanan Rasulullah Saw telah membuktikan adanya partisipasi kaum wanita dalam peperangan, dengan tugas mengurus masalah pengobatan, menyediakan alat-alat, dan mengobati para prajurit yang terluka. Selain itu, telah terbukti bahwa terdapat sebagian wanita yang menyibukkan diri dalam perniagaan dan membantu suami dalam pertanian.

Islam tidak melarang wanita berkarir, tetapi mengharuskan wanita mengurus rumah dan keluarganya. Sebaliknya Islam mengharuskan pria bekerja dan menganjurkan pria membantu istrinya mengurus rumah tangga sebagaimana dicontohkan Rasulullah. Wanita diperbolehkan bekerja membantu penghasilan suaminya, asalkan tetap menjaga hukum, memelihara diri dan kehormatannya sebagaimana Islam telah menjaganya. Bekerja sesungguhnya merupakan perwujudan dari eksistensi dan aktualisasi diri manusia dalam hidupnya. Manusia, baik pria maupun wanita diciptakan Allah dengan daya fisik, piker, kalbu serta daya hidup untuk melakukan aktifitas pekerjaannya yang merupakan bagian dari amal shaleh. Adapun kriteria amal shaleh ada tiga yaitu :

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 7 Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

1. Sesuai dengan ajaran yang dibawa Nabi.
2. Ikhlas karena Allah Ta'ala.
3. Dibangun berdasarkan aqidah yang benar.²⁷

E. Wanita Dalam Menjalankan UMKM

1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh seorang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

²⁷ Hayu Afian, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Menjalankan Bisnis UMKM Di Kabupaten Bojonegoro' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

- d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- e. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara usaha mikro (UMI) usaha kecil (UKA) usaha menengah (UM) dan usaha besar (UB) pada umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun demikian, definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut Negara. Oleh karena itu memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar Negara.²⁸

Beberapa pengertian UMKM menurut para ahli dalam buku Novi Hardita Larasati antara lain sebagai berikut:

- a. Rudjito

Rudjito, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Karena melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha.

- b. Adi M. Kwartono

Adi M. Kwartono, UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp.200.000.000- dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Selain itu, UMKM juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang memiliki omset penjualan tahunan paling banyak, yaitu Rp.1.000.000.000- dan milik warga negara Indonesia.

²⁸ Lathifah Hanim, *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha* (Semarang: Unisula Press, 2018).

c. Ina Primana

Ira Primana, UMKM merupakan pengembangan kawasan andal untuk pemulihan perekonomian guna mewadahi program prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi.²⁹

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah kegiatan ekonomi yang bergerak dalam bidang usaha baik secara individu maupun Badan Usaha dengan omset penjualan tahunan paling banyak.

2. Kendala Bisnis UMKM

Data-data yang disebutkan sebelumnya telah membuktikan begitu besarnya peran UMKM terhadap perekonomian Indonesia, meskipun demikian bisnis UMKM tidak selalu berjalan mulus, masih banyak hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang harus dihadapi para pelaku UMKM.

Berikut ini beberapa kendala hambatan yang sering muncul dalam UMKM:

a. Internal

1) Modal

- a) Sekitar 60-70% UMKM belum mendapat akses atau pembiayaan perbankan.
- b) Diantara penyebabnya, hambatan geografis. Belum banyak perbankan mampu menjangkau hingga ke daerah pelosok dan terpencil. Kemudian kendala administratif, manajemen bisnis UMKM masih dikelola secara manual dan tradisional, terutama manajemen keuangan. Pengelola belum dapat memisahkan antara uang untuk operasional rumah tangga dan usaha.

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

- a) Kurangnya pengetahuan mengenai teknologi produksi terbaru dan cara menjalankan *quality control* terhadap produk.
- b) Kemampuan membaca kebutuhan pasar masih belum tajam, sehingga belum mampu menangkap dengan cermat kebutuhan yang diinginkan pasar.

²⁹ Novi Hardita Larasati, 'Pengertian UMKM Menurut Para Ahli Dan Undang-Undang Yang Harus Dipahami Sebagai Pebisnis', 10 Juli, 2020.

- c) Pemasaran produk masih mengandalkan cara sederhana *mouth to mouth* marketing (pemasaran dari mulut ke mulut). Belum menjadikan media sosial atau jaringan internet sebagai alat pemasaran.
- d) Dari sisi kuantitas, belum dapat melibatkan lebih banyak tenaga kerja karena keterbatasan kemampuan menggaji tenaga kerja.
- e) Karena pemilik UMKM masih sering terlibat dalam persoalan teknis, sehingga kurang memikirkan tujuan atau rencana strategis jangka panjang usahanya.

3) Hukum

Pada umumnya pelaku usaha UMKM masih berbadan hukum perorangan.

4) Akuntabilitas

Belum mempunyai sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik.

b. Eksternal

1) Iklim usaha masih belum kondusif:

- a) Koordinasi antar *stakeholder* UMKM masih belum padu. lembaga pemerintah, institusi pendidikan, Lembaga keuangan, dan asosiasi usaha lebih sering berjalan masing-masing.
- b) Belum tuntasnya penanganan aspek legalitas badan usaha dan kelancaran prosedur perizinan, penataan alokasi usaha, biaya transaksi/usaha tinggi, infrastruktur, kebijakan dalam aspek pendanaan untuk UMKM.

2) Infrastruktur

- a) Terbatasnya sarana dan prasarana usaha terutama berhubungan dengan alat-alat teknologi.
- b) Kebanyakan UMKM menggunakan teknologi yang masih sederhana.

3) Akses

- a) Keterbatasan akses terhadap bahan baku, sehingga seringkali UMKM mendapatkan bahan baku yang berkualitas rendah.
- b) Akses terhadap teknologi, terutama bila pasar dikuasai oleh perusahaan/grup bisnis tertentu.
- c) Belum mampu mengimbangi selera konsumen yang cepat berubah, terutama bagi UMKM yang sudah mampu menembus pasar ekspor, sehingga sering terlibat dengan perusahaan yang bermodal lebih besar.³⁰

3. Klasifikasi UMKM

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008, UMKM diklasifikasikan menjadi empat kelompok

- a) *Livehood Activities*, merupakan UMKM dengan kegiatan usaha dalam rangka mendapatkan kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Di Indonesia jumlah UMKM kategori ini adalah yang terbesar.
- b) *Micro enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat yang rajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c) *Small Dynamic Enterprises*, UMKM ini yang sering memiliki jiwa *entrepreneurship*. Banyak pengusaha skala menengah dan besar dan tadinya berasal dari kategori ini. Kalau dibina dengan baik maka sebagian dari UMKM kategori ini akan masuk kedalam kategori empat. Jumlah kelompok UMKM ini jauh lebih kecil dari jumlah UMKM yang masuk ke dalam kategori satu dan dua. Kelompok UMKM ini sudah bisa menerima pekerjaan sub-kontrak dan ekspor.
- d) *Fast moving enterpris*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan. Dari kelompok ini kemudian akan muncul usaha skala menengah dan besar, kelompok ini jumlahnya juga lebih sedikit dari UMKM kategori satu dan dua.

³⁰ Hartadi A. Sarwono Erwin Rijanto, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)* (Jakarta: Kerja Sama LPPI Dengan Bank Indonesia, 2015).

Klasifikasi di atas, bahwa ke empat kelompok tersebut berkaitan dengan sifat dan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik atau pelaku usaha, yang mana semakin berkembang dan meningkat usaha tersebut semakin besar jiwa kewirausahaannya.³¹

Islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang atau wirausaha dan kita dapat melihat ada banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia di ciptakan Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi. Menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia. Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status jabatan seseorang dalam Al Qur'an dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

*“Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan ”.*³²

Ayat tersebut menganjurkan bertaubat dan melakukan kegiatan nyata, antara lain membayar zakat dan bersedekah, kini mereka diminta untuk melakukan aneka aktivitas lain, baik yang nyata maupun yang tersembunyi dapat juga dikatakan bahwa ayat tersebut bagaikan menyatakan : “ katakanlah, wahai Muhammad SAW., bahwa Allah menerima taubat, “dan katakanlah juga: “bekerjalah kamu, demi karena Allah semata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat, yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu, dan Rasul-nya serta orang-orang mukmin akan melihat dan menilainya juga, kemudian menyesuaikan perlakuan mereka

³¹ Dindin Abdurrahim BS, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM* (Bandung: Bintang Pustaka Madani (CV. Bintang Surya Madani), 2020).

³² ‘Tafsir Web’, 2018, 2018 <<https://tafsirweb.com/3121-surat-at-taubah-aya-105.html>>.

dengan amal-amal kamu itu dan selanjutnya kamu akan dikembalikan melalui kematian kepada Allah SWT. yang maha mengetahui yang ghaib dan yang nyata lalu diberitakannya kepada kamu sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang nampak ke permukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati.”³³

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai umat Islam diperintahkan bekerja dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan kaidah Islam, maka semua pekerjaan kita kelak dapat di pertanggung jawabkan di akhirat. Oleh karena itu bila kita mempunyai suatu usaha maka diwajibkan untuk mempunyai usaha yang halal dan pembiayaan yang ada didalamnya halal pula, agar kita dapat mempertanggung jawabkannya kelak.

Ada beberapa aspek untuk menilai kinerja suatu perusahaan atau UMKM yang di pandang dapat mempengaruhi kinerja tersebut. Aragon dan Marin menyatakan bahwa mengukur kinerja UMKM dapat mengacu pada tiga aspek yaitu profitabilitas, produktivitas dan pasar. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar Negara.

4. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Ada tiga alasan utama suatu negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang. Alasan pertama adalah karena pada umumnya usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kemudian alasan kedua, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan zaman. Untuk alasan

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 5 Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

ketiga, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar. Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan mendatang. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Berikut peran usaha mikro menurut departemen koperasi yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi.
- b. Penyedia lapangan pekerjaan terbesar.
- c. Pemain penting dalam kegiatan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Pencipta pasar baru dan sumber ekonomi.
- e. Kontribusinya terhadap negara pembayaran.

Tidak dapat dipungkiri Usaha Mikro Kecil dan Menengah memegang peranan penting bagi negara untuk memajukan perekonomian suatu negara. Demikian, Indonesia sejak diterpa badai krisis finansial pada tahun 1996 silam, masih banyak usaha kecil menengah saat ini mampu bertahan. Meskipun mereka goyang dari dampak yang ditimbulkan namun dengan semangat dan jiwa yang kuat maka mereka secara perlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan dan bermanfaat bagi masyarakat dan negara.³⁴

Adnan Husda Putra dalam Sesi Enjel mengatakan mengenai penerapan ekonomi kerakyatan guna mewujudkan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Bentuk nyata dari ekonomi kerakyatan yaitu berupa dukungan kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM), sehingga hasil produksi UMKM tidak hanya di pasarkan di pasar lokal tetapi diluar daerah dan semakin berkembang. Apalagi di dukung dengan pemanfaatan teknologi informasi, pemasaran produk tidak lagi dibatasi tempat dan waktu. Serta tidak hanya dari pemerintah dapat membuka jalan baru bagi masyarakat yang ingin berwirausaha dari mulai usaha kecil sampai

³⁴ Mailizar, 'Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya)' (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

menengah. Munculnya partisipasi masyarakat munculnya usaha-usaha baru maupun mengembangkan usaha yang sudah ada serta memunculkan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Dengan peran UMKM tersebut dapat meningkatkan pembangunan ekonomi dan melibatkan kesejahteraan masyarakat.³⁵

Fungsi dan peran UMKM di Indonesia cukup banyak baik secara ekonomi, sosial, budaya, dan keamanan. Fungsi dan peran secara ekonomi, sosial, politik, misalkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta arus urbanisasi. Sekalipun fungsi dan peran UMKM sangat penting namun, hingga saat ini belum ada definisi dan teori yang baku untuk menyelesaikan semua persoalan yang ada pada UMKM di Indonesia. Sementara itu, teori yang ada dari Barat tidak dapat dipaksakan mentah-mentah untuk mengatasi persoalan yang dihadapi UMKM di Indonesia. Namun demikian, ada beberapa ciri-ciri spesifik, yaitu UMKM sebagai salah satu organisasi ekonomi/bisnis yang memiliki struktur sederhana, sedikit aktivitas yang diformalkan, teknologinya sederhana, manajemennya lentur, sulit membedakan kekayaan pribadi dengan asset usahanya, administrasinya sederhana (bahkan sering tidak memiliki). Peran penting keberadaan UMKM di Indonesia semakin terasa dalam proses pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Pada awalnya, keberadaan UMKM dianggap sebagai sumber penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan motor penggerak utama pembangunan ekonomi daerah pedesaan. Namun, pada era globalisasi saat ini dan mendatang, peran keberadaan UMKM semakin penting yakni sebagai salah satu sumber devisa ekspor non-migas Indonesia. Peran UMKM juga telah teraktualisasi pada masa krisis hingga saat ini. Selama masa krisis ekonomi hingga kini, keberadaan UMKM mampu sebagai faktor penggerak utama ekonomi Indonesia. Terutama ketika krisis kegiatan investasi dan pengeluaran pemerintah sangat terbatas, maka pada saat itu peran UMKM sebagai bentuk ekonomi rakyat sangat besar.

³⁵ Sesi Enjel, 'Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah diakui memiliki peran penting terhadap proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak hanya terbukti di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, tetapi juga di negara-negara maju. Hal ini dikarenakan kelompok UMKM dianggap mampu menyerap tenaga kerja paling banyak sehingga dapat mengurangi dampak pengangguran. Disisi lain, kontribusi UMKM terhadap pembentukan atau Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) paling besar jika dibandingkan dengan kontribusi dari usaha besar.³⁶

5. Jenis Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)

- a. Bisnis Kuliner, adalah bisnis yang tak pernah mati karena makanan merupakan kebutuhan semua orang. Bisnis Fashion, juga beroperasi menghasilkan profit yang besar, terutama pada momen tertentu seperti hari raya.
- b. Bisnis Pendidikan, tempat-tempat kursus dan pelatihan tatap muka cukup digemari, baik pelajar sekolah maupun orang yang ingin menambah keahlian khusus.
- c. Agribisnis, sebagai kebutuhan pokok, peluang bisnis, agribisnis yaitu bisnis dibidang pertanian dan peternakan sangat terbuka lebar.
- d. Bisnis otomatis, ada banyak peluang bisnis usaha kecil menengah di bidang otomatis, antara lain jual beli suku cadang kendaraan, rental mobil, atau motor, bengkel otomatis, dan jasa cuci kendaraan.
- e. Bisnis Ritel, usaha eceran (*retailing*) meliputi semua kegiatan yang terlibat dalam penjualan barang atau jasa secara langsung ke konsumen akhir untuk penggunaan pribadi disini bukan bisnis. Maksud dari kata pribadi disini bukan ditujukan untuk satu orang pembeli saja melainkan mencakup orang-orang terdekat yang ikut serta dalam menikmati hasil pembeliannya. Ritel merupakan kegiatan penjualan barang atau jasa sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

³⁶ dan Sri Rahayu Hisnul, Pompong Budi Setiadi, 'UMKM Dimasa Pandemi Covid 19 Berdampak Pada Tekhnology Dan Digitalisasi Pada Pusat Oleh Rahma Di Desa Kendalrejo', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11.1 (2022), 49–58.

- f. Bisnis perikanan adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem bisnis perikanan yang meliputi praproduksi, produksi, pengolahan, dan pemasaran. Usaha perikanan tangkap adalah usaha perikanan yang berbasis pada kegiatan penangkapan ikan dan/atau kegiatan pengangkutan ikan.³⁷

6. Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)

Tambunan, dalam penelitian Anisa Rahma menjelaskan bahwa dalam literatur diakui secara luas bahwa di negara sedang berkembang (NSB), UMKM sangat penting karena karakteristik-karakteristik utama mereka yang berbeda dengan usaha besar (UB), yakni :

- a. Jumlah perusahaan sangat banyak (jauh melebihi jumlah usaha besar) terutama dari kategori usaha mikro dan usaha kecil. Dan hal ini juga didasarkan pada karakter usaha mikro dan usaha kecil yang tersebar diseluruh pelosok pedesaan termasuk di wilayah yang relatif terisolasi.
- b. Karena sangat padat karya, berarti mempunyai suatu potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang sangat besar, pertumbuhan UMKM dapat dimasukkan sebagai suatu elemen penting dari kebijakan-kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin.
- c. Kegiatan-kegiatan produksi dari kelompok UMKM pada umumnya dari berbasis pertanian. Oleh karena itu upaya-upaya pemerintah mendukung UMKM sekaligus juga merupakan cara tak langsung namun efektif untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan produksi disektor pertanian.
- d. UMKM memakai teknologi-teknologi yang lebih cocok terhadap proporsi dari faktor-faktor produksi dan kondisi lokal yang ada di negara sedang berkembang, yakni sumber daya alam (SDA) dan tenaga kerja berpendidikan rendah yang berlimpah.
- e. Banyak UMKM bisa tumbuh pesat. Bahkan banyak UMKM bisa bertahan pada saat ekonomi Indonesia dilanda suatu krisis besar pada tahun 1997/1998.

³⁷ pemerintah kabupaten Sambas, 'Usaha Perikanan', 2021 <<https://website.sambas.go.id/usaha-perikanan>>.

- f. Walaupun pada umumnya masyarakat perdesaan miskin, banyak bukti yang menunjukkan bahwa mereka bisa menabung dan mereka mau mengambil risiko dengan melakukan investasi. Dalam hal ini, UMKM bisa menjadi suatu titik permulaan bagi mobilisasi tabungan/investasi di perdesaan dan disisi lain bisa meningkatkan kemampuan berwirausaha dari orang-orang desa.
- g. Kelompok usaha ini dapat memainkan suatu peran penting lainnya, yaitu sebagai suatu alat untuk mengalokasikan tabungan-tabungan perdesaan, yang kalau tidak akan digunakan untuk maksud-maksud yang tidak produktif.
- h. Walaupun banyak barang yang diproduksi oleh UMKM juga untuk masyarakat kelas menengah dan atas, terbukti secara umum bahwa pasar utama bagi UMKM adalah untuk barang-barang konsumsi sederhana dengan harga relatif murah seperti pakaian jadi, mebel dari kayu, alas kaki dan lainnya yang memenuhi kebutuhan sehari-hari dari masyarakat miskin atau berpendapatan rendah. Namun demikian, banyak juga UMKM membuat barang-barang nonkonsumsi seperti peralatan produksi, berbagai macam mesin sederhana atau komponen-komponennya dan lain-lain.
- i. Sebagai bagian dari dinamikanya, banyak juga UMKM yang mampu meningkatkan produktivitasnya lewat investasi dan perubahan teknologi.
- j. Seperti sering dikatakan dalam literatur, satu keunggulan dari UMKM adalah tingkat fleksibilitasnya yang tinggi, relatif terhadap pesaingnya (usaha besar).

Usaha kecil, mempunyai kelebihan pada kemampuan melakukan fleksibilitas dalam menghadapi berbagai tantangan lingkungan. Diantara sejumlah kelebihan yang ada pada usaha kecil adalah fleksibilitas untuk berkreasi, kemampuan untuk melakukan inovasi dan kemampuan melakukan tindakan yang tidak mungkin dilakukan oleh pengusaha besar. Telah diuraikan diatas bahwa kegiatan usaha yang menurut perhitungan skala ekonomis tidak mungkin dilakukan oleh perusahaan besar pada dasarnya menjadi kelebihan perusahaan kecil adalah sebagai berikut :

1) Kelebihan Usaha Kecil :

a) Mengembangkan Kreativitas Usaha Baru

Kreatifitas tidak selalu menampilkan sesuatu produk secara murni baru, namun dengan cara meniru produk yang telah beredar di pasar. Menurut porter dalam mulyadi dalam *five forces in the competition* disebut dengan *substitute product*, suatu produk baru dengan fitur lebih luas pada umumnya harus dibeli dengan harga mahal. Pelaku usaha biasanya melihat ini juga sebagai peluang usaha. Peluang usaha dimaksud membuat produk tiruan dengan fitur yang relatif sama atau sedikit berbeda dan tentu saja dengan harga yang jauh lebih murah.

b) Melakukan Inovasi

Dahulu kita jarang melihat seorang pedagang menjajakan rokok atau minuman dalam kemasan kepada para supir bus atau angkutan umum yang sedang menunggu giliran lampu hijau. Kini pemandangan seperti itu telah menjadi hal yang tidak aneh keberadaan mereka sudah barang tentu sangat mengganggu pengguna jalan dan kelancaran lalu lintas. Namun kondisi ekonomi mendorong mereka melakukan inovasi. Inovasi seperti ini hanya mungkin dilakukan oleh para pelaku usaha kecil dan tidak mungkin dijalankan oleh perusahaan besar.

c) Ketergantungan Usaha Besar Terhadap Usaha Kecil

Pada umumnya produk yang dihasilkan perusahaan besar boleh dikatakan agak sulit untuk menjangkau para pembeli kecil ditempat terpencil dan daya beli pembeli di daerah pada umumnya masih rendah. Guna menyiasati kondisi tersebut perusahaan besar mengemas produknya dalam kemasan *sachet*, sebagai contoh bisa dilihat pada produk-produk deterjen, shampo, pasta gigi dan masih banyak lainnya. Sebagai jalur distribusinya mereka menggunakan warung atau kios kecil yang banyak dijumpai dan tersebar diseluruh daerah terpencil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan besar memiliki ketergantungan kepada pelaku usaha kecil.

d) Daya Tahan Usaha Kecil Pasca Krisis Tahun 1989

Fakta membuktikan bahwa krisis ekonomi yang berlanjut kepada krisis kepercayaan yang terjadi pada tahun 1989, tidak berpengaruh banyak terhadap eksistensi usaha kecil. Beberapa peneliti bidang ekonomi bahkan menyatakan tidak lumpuhnya sama sekali perekonomian Indonesia berkat jasa pelaku usaha kecil. Yang hancur bahkan pelaku usaha besar.

2) Kelemahan Usaha Kecil

a) Lemah Keterampilan Manajemen

Pelaku usaha kecil seringkali berangkat berwirausaha dengan bekal sumber daya seadanya. Ketidakpastian tersebut bukan hanya dalam hal modal dana dan atau peralatan lainnya, tetapi juga ketidakpastian dalam penguasaan kompetensi bidang usaha maupun kecilnya keterampilan manajemen. Sebagai akibat lemahnya keterampilan manajemen, seringkali terjadi ketidakseimbangan anantara perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Adapun ke tidak keterampilan manajemen yaitu pada beberapa usaha kerajinan sering terjadi persediaan barang melimpah, pada usaha makanan khusus daerah produk tidak tahan lama, catatan-catatan tentang pembelian barang-barang (belanja modal) tidak dilakukan, dan masalah permodalan.

b) Tingkat Kegagalan dan Penyebabnya

Siropolis dalam Mulyadi, faktor internal penyebab tingkat kegagalan usaha kecil sebesar 44% disebabkan oleh pertama kurangnya kompetensi dalam dunia usaha. Kegagalan kedua akibat lemahnya kemampuan manajemen yang menempatin persentase 17%, kegagalan ketiga disebabkan oleh ketidakseimbangan pengalaman. Dan pada faktor eksternal secara umum bisa disebut berasal dari kondisi lingkungan makro, lingkungan mikro, dan industri itu sendiri.

c) Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan yang dialami oleh usaha kecil mulai dari keterbatasan hal dana, peralatan fisik, namun juga keterbatasan informasi, keterbatasan

informasi adalah kurangnya wawasan yang dimiliki guna membekali gambaran tentang kegiatan usaha yang akan dilakukan. Kegiatan usaha yang dilakukan terkesan asal jalan dan belum pada tingkat pembeli merasa puas. Pada beberapa usaha yang menjual produk dan pelayanan seperti rumah makan kebersihan dan keterampilan masih kurang mendapat perhatian.³⁸

7. Pengembangan SDM Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Sebagaimana Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat 1 huruf c dilakukan dengan cara :

- 1) Memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan;
- 2) Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial; dan
- 3) Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan. Untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

Ketiga aspek tersebut berarti sumber daya manusia merupakan subjek yang terpenting dalam pengembangan UMKM agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberdayakan untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat.³⁹

Permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil dan menengah antara lain :

1. Faktor Internal

a. Kurangnya permodalan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UMKM, oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan

³⁸ Anisa Rahma, 'Analisis Faktor-Faktor Pendorong Wanita Mengambil Keputusan Berwirausaha Pada Sentra Usaha Mikro Kecil Batik Jambi Kota Seberang' (Universitas Jambi, 2018).

³⁹ Ainul Hayat Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, 'Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" Di Kelurahan Pandawangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1 (2017), 1288.

atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan pada modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangannya lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administrative dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

b. Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas

Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Disamping itu dengan keterbatasan SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.

c. Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi Pasar

Usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi yang rendah, oleh karena produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.

2. Faktor eksternal

a. Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif

Kebijakan pemerintah untuk menumbuhkembangkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dengan pengusaha-pengusaha besar.

b. Terbatasnya sarana dan prasarana usaha

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka

miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan.

c. Implikasi Otonomi Daerah

Daerah berlakunya undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, kewenangan daerah mempunyai otonomi untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat. Perubahan sistem ini akan mengalami implikasi terhadap pelaku bisnis kecil dan menengah berupa pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Jika kondisi ini tidak segera dibenahi maka akan menurunkan daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Disamping itu semangat kedaerahan yang berlebihan, kadang menciptakan kondisi yang kurang menarik bagi pengusaha luar daerah untuk mengembangkan usahanya di daerah tersebut.

d. Implikasi Perdagangan Bebas

Sebagaimana diketahui AFTA yang mulai berlaku Tahun 2003 dan APEC Tahun 2020 yang berimplikasi luas terhadap usaha mikro, kecil dan menengah untuk bersaing dalam perdagangan bebas. Dalam hal ini, mau tidak mau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dituntut untuk melakukan proses produksi dengan produktif dan efisien, serta dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan frekuensi pasar global dengan standar kualitas seperti isu kualitas, isu lingkungan dan isu Hak Asasi Manusia (HAM) serta isu ketenagakerjaan. Isu ini sering digunakan secara tidak fair oleh negara maju sebagai hambatan (*Non Tariff Barrier for Trade*). Untuk itu diharapkan UMKM perlu mempersiapkan agar mampu bersaing baik secara keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

e. Sifat Produk Dengan Lifetime Pendek

Sebagian besar produk industri kecil memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk-produk *fashion* dan kerajinan dengan *lifetime* yang pendek.

f. Terbatasnya Akses Pasar

Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik di pasar nasional maupun internasional.⁴⁰

⁴⁰ Sukei dan Hartati Kanty Sri Handini, 'Manajemen UMKM Dan Koperasi Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai', 2019, 42–45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dari bulan Maret 2023 sampai April 2023.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretatif*, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Maka dalam upaya menemukan fakta dan data secara ilmiah, peneliti menggunakan studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif terhadap permasalahan yang diteliti. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder.⁴¹

C. Data dan Instrumen

1. Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer adalah data yang diperoleh dari narasumber atau pelaku UMKM di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono yang dimaksud data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data sekunder yaitu data yang diperoleh dari peneliti dan merupakan data yang

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019).

sudah pernah ada sebelumnya. Dan yang menjadi data sekunder yaitu jurnal, buku serta penelitian-penelitian sebelumnya.⁴²

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrument utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu *tape recorder*, catatan lapangan, alat tulis menulis, dan kamera pada saat pengumpulan data dari informan.⁴³ Dengan ini akan menghasilkan pertanyaan yang akan di berikan kepada narasumber. Selanjutnya menentukan indikator yang akan di ukur, hingga menjadi item pertanyaan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Wanita
 - 1) Latar belakang Pendidikan
 - 2) Usia
 - 3) Penghasilan
- b. UMKM
 - 1) Jenis usaha
 - 2) Lama menjalankan usaha
 - 3) Modal

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁴³ Sugiyono.

suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai 10 orang wanita pelaku UMKM di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar berupa foto, dan merekam hasil wawancara dengan informan terkait dengan video dan audio.⁴⁴

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, lalu dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁴⁵

2. Penyajian Data

Dalam buku Sugiyono, Penyajian Data menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁴⁵ Sugiyono.

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁶

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikenakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷

⁴⁶ Sugiyono.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Lobuton

Kata Lobuton berasal dari bahasa Banggai yang berarti tumbuhan yang hidup didasar laut yang tidak mempunyai daun, berbentuk bulat, berakar serabut dan tumbuh secara merambat. Dengan banyaknya tumbuhan yang hidup di pesisir pantai, maka nama tumbuhan ini diabadikan menjadi nama sebuah kampung yang di diami yaitu Desa Lobuton.

Desa Lobuton ini merupakan pemukiman yang awalnya ditempati oleh masyarakat yang berasal dari Desa Tobungku sekitar tahun 50-an, yang pada saat itu masih berstatus Dusun dari Desa Tobungku dan dipimpin oleh seorang kepala Dusun yang bernama Bapak Sahil. Masa kehidupan masyarakatnya berlangsung selama bertahun-tahun sampai akhirnya terjadi masa perpindahan penduduk pada tahun sekitar 70-an. Dan sejak saat itu, permukiman tersebut menjadi kawasan hutan.

Setelah kawasan hutan, terjadilah sebuah bencana alam pada tanggal 04 Mei 2000 yaitu Gempa Bumi Tektonik. Dan pada saat itu pula, pemukiman yang awalnya telah menjadi hutan selama bertahun-tahun kini telah berubah kembali menjadi kawasan pemukiman yang ditempati oleh masyarakat Suku Bajo yang berasal dari pecahan masyarakat Desa Kalumbatan dan sebagian besar telah berpindah ke lokasi pemukiman yang telah disediakan oleh pemerintah.

Walaupun pemukiman tersebut telah ditempati oleh Masyarakat Suku Bajo yang juga merupakan bagian dari Desa Kalumbatan. Akan tetapi nama Kawasan pemukiman tersebut tidak berubah nama semenjak berstatus Dusun dari Desa

Kalumbatan sejak tahun 2001-2006. Kemudian pada tanggal 04 Mei 2007, Dusun tersebut telah berubah status menjadi Desa Definitif yang diresmikan oleh Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan yang namanya tetap tidak berubah yaitu Desa Lobuton. Dan Kepala Desa yang memimpin untuk pertama kalinya yang sesuai hasil Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) adalah Bapak Ali Batjo yang menjabat dari tahun 2007 dan berakhir pada tanggal 18 September 2014.

2. Sejarah UMKM di Desa Lobuton

Konsumen ikan nasional mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2018 angka konsumen ikan melebihi target yang ditetapkan pemerintah yaitu mencapai 50,69 kilogram perkapita. Sedangkan target tahun 2019 naik dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 54,46 kilogram per kapita. Melihat permintaan pasar yang cukup tinggi, kelompok UMKM perikanan hadir untuk memasok kebutuhan masyarakat akan komoditas ikan segar.

Kelompok UMKM perikanan merupakan kelompok usaha masyarakat yang bergerak di sektor pengolahan dan pemasaran ikan segar. Lahirnya kelompok UMKM perikanan dengan tujuan memaksimalkan potensi nelayan (kawasan Desa Lobuton), sebab masih banyak ikan hasil tangkapan nelayan yang dibeli begitu rendah sehingga efek perubahan serta kesejahteraan nelayan kurang maksimal.

Usaha kelompok UMKM perikanan berada di Desa Lobuto merupakan salah satu desa pesisir yang mayoritas kegiatan dibidang perikanan. Baik itu disektor produksi tangkap, budidaya, pengolahan maupun disektor pemasaran. Sektor pemasaran menjadi penentu suksesnya usaha disektor UMKM perikanan. Akhir-akhir ini konsumen ikan terus meningkat seiring kesadaran masyarakat akan penting mengkonsumsi ikan, selain ikan segar ada pula pengolahan yang berbahan dasar ikan yang menjadi tumpukan masyarakat.

Pada tahun 2018 hadir Kelembagaan kelompok UMKM perikanan yang dibentuk oleh nelayan dan ibu-ibu penjual ikan dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap pelaku usaha sehingga lebih meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha penangkapan ikan dan meningkatkan taraf hidup keluarga. Di Desa Lobuton Kecamatan Totikum

Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan dilaksanakan pembentukan kelembagaan perikanan yang terdiri dari 3 kelompok perikanan dengan nama-nama kelompok:

- a. Kelompok Sama Membangun
- b. Kelompok Kuda Laut
- c. Kelompok Anugra

Disamping itu ada juga program bantuan yang diberikan pemerintah kepada kelompok UMKM perikanan untuk membantu proses pencarian ikan, contohnya perahu piber. Tumbuhnya kelompok UMKM perikanan nelayan dan ibu-ibu penjual ikan serta bertambahnya minat dan keinginan para pelaku usaha untuk bergabung dalam wadah kelompok UMKM perikanan, maka dalam pembentukan kelompok perikanan harus bersumber atas kesadaran dan keinginan untuk meningkatkan usahanya secara bersama-sama. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik. Seperti yang dilaksanakan di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan telah dibentuk tiga kelompok perikanan.

3. Sejarah Pembangunan di Desa Lobuton

- a. Tahun 2007, Pembuatan Sarana Air Bersih
- b. Tahun 2008, Pembangunan MCK Umum
- c. Tahun 2009, Pembangunan Masjid Al-Huda, Pembangunan Gedung SDN Lobuton, Pembangunan Perumahan Desa, Pembangunan Gedung Balai Desa, Pembuatan Tambatan Perahu, Jembatan Titian, dan Pembuatan Tempat Wudhu.
- d. Tahun 2010, Pembangunan Gedung PLTD.
- e. Tahun 2011, Pembangunan POSKESDES.
- f. Tahun 2014, Rehabilitas Jembatan Titian.
- g. Tahun 2015, Pembuatan tanggul penahan longsor (Talud), Rehabilitas jembatan tambatan perahu, Pembuatan Jalan Lingkungan (Rabat), dan Pembuatan Lapangan Bola Volly.

- h. Tahun 2016, Pembangunan Gedung Posyandu, Pembangunan Gedung PAUD, Pembuatan jalan lingkungan (Rabat), Pembangunan Gedung TPA, dan Pembuatan tanggul penahan longsor/tanah (Talud).
 - i. Tahun 2017, Pemangunan Bak dan Rehab Pipa Air Bersih.
 - j. Tahun 2018, Pembangunan MCK, Pembuatan taggul penahan longsor/tanah (Talud), Pembangunan Jamban Keluarga, Rwhabilitas Perumahan Warga, dan Pembangunan Gedung Perpustakaan Desa.
 - k. Tahun 2019, Pembangunan Jalan Lingkungan (Rabat), dan Peningkatan Kualitas Lantai Jembatan Titian.
 - l. Tahun 2020, Rehabilitas Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Pembangunan/Rehab Balai Desa/Balai Rakyat, Pembangunan Gedung PAUD dan Peningkatan Kualitas Sumber Air Bersih Milik Desa (Mata Air).
 - m. Tahun 2021, Pembuatan tanggul penahan longsor/tanah (Talud), Rehabilitas Rumah Tidak layak Huni (RTLH) dan Pematangan/perluasan lingkungan permukiman.
4. Adat dan Budaya Desa Lobuton

Masyarakat Desa Lobuton didominasi oleh mayoritas Suku Bajo dan tentunya juga seperti pada umumnya memiliki ciri khas Adat dan Budaya tersendiri, yaitu diantaranya sebagai berikut :

- a. Bidang Kesenian/Permainan :
 - 1) Lampa-lampa Pisang
 - 2) Tarian Iga-igal (Lagu Lampa-lampa Pisang)
 - 3) Alat Musik Rebbana (Terdiri dari Gendang berukuran kecil dan Gong)
 - 4) Lomba lari Longga/banting Longga (seperti kayu/tongkat yang ukurannya disesuaikan dengan tinggi pengguna/pemakainya, yang dipasangkan kayu/papan pendek dan kecil yang berjarak kurang lebih 50 cm dari ujung kayu/tongkat untuk tumpuan/ pijakan kaki saat dinaiki)
 - 5) Petasan terbuat dari bambu (dibentuk seperti Senjata Meriam)

b. Bidang Acara Tradisional

- 1) Ritual Keselamatan/Berkah/Rezeki
- 2) Ritual Pengobatan Tradisional
- 3) Tolak Bala
- 4) Perkawinan
- 5) Khitanan
- 6) Khatam Al-Qur'an
- 7) Potong Rambut Bayi baru lahir
- 8) Melayat orang meninggal
- 9) Ta'ziah

c. Bidang Mata Pencahrian/Keterampilan :

- 1) Didominasi oleh Nelayan/Perikanan
- 2) Tukang Kayu (Perahu dan Keterampilan lainnya)

5. Kondisi Geografis

1) Letak dan Luas Wilayah Desa Lobuton

Desa Lobuton terletak di pesisir Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah dengan batasan-batasan wilayah. Sebelah utara dengan Desa Kalumbatan, sebelah timur dengan selat kalumbatan, sebelah selatan dengan Desa Tonuson, sebelah barat dengan Desa Tobungku. Desa Lobuton memiliki luas wilayah 4.920 Ha, dan memiliki tiga jumlah dusun yakni dusun I, dusun II, dan dusun III. Serta memiliki enam jumlah RT/RW yakni RT/RW 01, RT/RW 02, RT/RW 03, RT/RW 04, RT/RW 05, dan RT/RW 06.

2) Iklim Desa Lobuton

Iklim di Desa Lobuton sebagaimana di desa-desa lain di wilayah Indonesia memiliki iklim kemarau dan penghujan, hal ini mempunyai pengaruh terhadap sistem pertanian dan perikanan. Desa Lobuton memiliki luas wilayah permukiman 4.920 Ha dengan rincian penduduk yakni:

- a) Luas wilayah Desa Lobuton 4.920
- b) Jumlah Dusun 3 Dusun
- c) Jumlah Kepala Keluarga 187 KK

- d) Jumlah jiwa 682 jiwa
- e) Jumlah laki-laki 361 jiwa
- f) Jumlah perempuan 321 jiwa
- g) Agama Islam 682 jiwa

5. Pemerintah

Kepala Desa Lobuton yaitu Bapak Ali Batjo menjabat sebagai Kepala Desa dari periode 2007-2014 selaku Kepala Desa Definitif (sudah pasti bukan untuk sementara). Kemudian terjadi kekosongan Kepala Desa dan digantikan oleh Bapak Roni Rauf Adam, selaku Pj (Pejabat Sementara) dari periode 2014-2015. Pada periode 2015-2017 Kepala Desa Lobuton diganti dengan Bapak Suaib Dj. Farid, S.Pd, selaku Pj (Pejabat Sementara). Pada periode 2017-2018 Kepala Desa Lobuton diganti dengan Bapak Firdaus Budullah, SH, selaku Pj (Pejabat Sementara). Dan kemudian pada periode 2018 Kepala Desa Lobuton diganti oleh Bapak Ali Batjo, selaku Definitif Kepala Desa Lobuton sampai sekarang.

6. Penduduk

Jumlah pertumbuhan penduduk Desa Lobuton berdasarkan Hasil Pemutakhiran Data Penduduk di Desa Lobuton sejak tahun 2018-2021, yaitu jumlah jiwa 682 jiwa. Jumlah jiwa laki-laki yakni 361 jiwa, sedangkan jumlah jiwa perempuan yakni 321 jiwa. Jumlah kepala keluarga (KK) yaitu 187 KK. Jumlah KK laki-laki yakni 149 KK, sedangkan jumlah perempuan yakni 38 KK.

7. Agama

Masyarakat Desa Lobuton didominasi oleh Mayoritas Muslim (Agama Islam)

8. Pendidikan

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Lobuton sebagai berikut:

- a. TK/PAUD berjumlah 70 orang, dimana laki-laki berjumlah 41 orang dan perempuan berjumlah 29 orang.
- b. Tidak tamat SD berjumlah 13 orang, dimana laki-laki berjumlah 6 orang dan perempuan berjumlah 7 orang.

- c. Tamat SD berjumlah 251 orang, dimana laki-laki berjumlah 115 orang dan perempuan 136 orang.
- d. Tamat SLTP berjumlah 43 orang, diantaranya laki-laki 25 orang sedangkan perempuan 18 orang.
- e. Tamat SLTA berjumlah 72 orang diantaranya laki-laki dengan jumlah 45 orang sedangkan perempuan dengan jumlah 27 orang.
- f. Tamat Diploma/Strata 1 (S1) berjumlah 26 orang, diantaranya laki-laki 12 orang dan perempuan 14 orang.

9. Mata Pencahrian

Sebagian besar Penduduk Desa Lobuton bekerja pada sektor Perikanan dan disusul Sektor Mata Pencahrian lainnya. Secara detail Mata Pencahrian Desa Lobuton tersebut pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Mata Pencahrian

Mata Pencahrian	L	P	Jumlah
Perikanan/Nelayan	131	42	173
Pertanian	3	2	5
Perdagangan	2	3	5
Industri	-	-	-
Jasa	4	4	8
Karyawan Honorer	9	6	15
Wiraswasta	12	1	13
Pensiunan PNS	1	-	1
PNS	2	1	3

Sumber : Dokumen Sejarah Desa Lobuton

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa jumlah mata pencahrian yang paling banyak adalah Perikanan/Nelayan dengan jumlah 173 orang. Dimana laki-laki berjumlah 131 orang dan perempuan 42 orang. Kemudian diikuti oleh Karyawan Honorer yang berjumlah 15 orang. Dimana laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan 6 orang. Kemudian Wiraswasta berjumlah 13 orang, diantaranya laki-laki berjumlah 12 orang dan perempuan berjumlah 1 orang. Jasa 8 orang,

diantaranya 4 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Pertanian 5 orang, diantaranya 3 laki-laki dan 2 perempuan. Perdagangan 5 orang, diantaranya 2 laki-laki dan 3 perempuan. PNS 3 orang, Pensiunan PNS 1 orang, dan Industri tidak ada sama sekali.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Desa Lobuton merupakan suatu Desa Pemekaran dari Desa Kalumbatan yang terbentuk dari perjalanan sejarah yang diakibatkan oleh bencana alam (Gempa Bumi). Dimana terbentuknya Desa ini atas dasar pemikiran dari Pemerintah dan keadaan warga setempat. Sehingga pada tanggal 04 Mei 2007 Wilayah yang awalnya berstatus Sub Dusun. Dusun, sekarang telah berubah status menjadi Desa Definitif yang diresmikan langsung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan, yang mana nama Wilayah tersebut tetap tidak berubah yaitu Desa Lobuton.

B. Hasil Penelitian

1. Transkrip Wawancara

Hasil wawancara peneliti dengan informan 1, informan 2, informan 3, informan 4, informan 5, informan 6, informan 7, informan 8, informan 9, dan informan 10 sebagai salah satu wanita yang menjalankan umkm dengan menjual ikan di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan:

a. Sudah berapa lama ibu bekerja sebagai penjual ikan?

Jawab: Menurut informan 1, Hamma bitte ne aku ma ngalile dayah sekitar kurang lubbih 10 taong. Ndah masih likke manningkinde iru mulai ngalile dayah ne aku. Tabea ma atoeku ma ngalile dayah sampai sekarah itu aku nganjalani jamah itu. Biase kalau ngalile iru, biase talle-talle ka desa sadiri. Biasene kalau ingge laku dayah ma dipabilliang, biase diselo beke andinta tanah, rue ubi, kandora, pisah, beke ma sadiri ne. Ngalile dayah sude dadi tradisi dinde-dinde ma itu uuntuk kaullumang kami. Sude likka ma zaman nenek moyang kami.

“Menurut informan 1 saya menjual ikan sudah lama, sekitar kurang lebih 10 tahun. Sejak saya masih muda sudah mulai berjualan ikan. Ikut orang tua yang berjualan ikan dan sampai sekarang saya

menjalani pekerjaan tersebut. Biasanya pada saat berjualan itu, biasa berpindah-pindah ke desa lain. Biasa juga kalau tidak laku ikan yang di jual, biasa akan di tukar dengan makanan tanah seperti umbi-umbian, pisang dan lain-lain. Menjual ikan sudah menjadi tradisi wanita-wanita disini untuk memenuhi kebutuhan hidup kami. Sudah dari zaman nenek moyang kami”.

- b. Mengapa ibu memilih untuk bekerja sebagai penjual ikan?

Jawab: Menurut informan 2, nginey aku ma memilih jamaah sebagai pangalile dayah, karene kalau ngalile dayah iru lingau kite nummu doi, beke mudah du ye untuk na dipugey ye beke ingge baggise pare modal ma palua te. Biase ne modal ma di gunakan iru likka modal dangangte atau likka nginjang ma koperasi.

“ Menurut informan 2, kenapa saya memilih untuk bekerja sebagai penjual ikan dikarenakan menjual ikan lebih mudah untuk mendapatkan uang dan gampang untuk dilakukan serta tidak memerlukan modal yang banyak. Biasanya modal yang digunakan adalah modal sendiri dan modal dari pinjaman koperasi”.

- c. Apakah ikan yang dijual hasil tangkapan suami atau dibeli dari orang lain terus dijual kembali?

Jawab: Menurut informan 3, dayah ma lilekang ku iru hasil likka ma ille ku, ma tanah rigi, biasa du likkka missi, bke biasa a nuung dayah ye. Care Nangka dayah pake ringgi iru pake due care ye me pertame iru tannah ringgi ma kimoa menjelang magharibi nanti saloh lagi sangang bone di sari ringgi ma di pasang. Bake care ma ka due iru nggarruak likka ma lagi sangang sampe kimoa. Bone kalau missi iru care ne biase missi ma siddi gusoh atau ma tinggah dilao, ma ingge ma pare karangang ne soalne pannang patambanang dayah ma dia karangang. Bake pissi ma digunakan iru ingge darue”.

“Menurut informan 3, ikan yang saya jual adalah hasil dari tangkapan suami saya dari hasil pasang jaring (pukat), hasil mancing, dan biasa juga hasil dari menyelam ikan. Proses penangkapan ikan dengan menggunakan jaring (pukat) dilakukan

dengan dua cara yaitu cara pertama dengan memasang pukak di sore hari menjelang maghrib kemudian keesokan paginya akan mengecek jaring yang telah di pasang. Dan cara yang kedua yaitu dengan menjaring ikan atau biasanya orang bajo menyebutnya dengan nggarruak (bapukat), dan dilakukan pada pagi hari menjelang sore. Sedangkan proses penangkapan ikan menggunakan alat pancing ikan yaitu biasa dilakukan disekitar pesisir pantai maupun dilaut bebas, dimana terdapat banyaknya karang sebagai tempat berkumpulnya ikan. Dan biasanya pancing yang digunakan berbeda-beda”.

- d. Secara umum, berapa keuntungan yang ibu peroleh dalam sehari?

Jawab: Menurut informan 4, biase keuntungan ne iru dalam dangillow ingge ye menentu, biase low itu 50 sabbu, biasa saloh ne 60 sabbu, biase juga missa tummu te. Tergantung pare ne dayah beke larah dayah atau ingge. Biasa ne kalau larah dayah pare keuntungan ma tummu te, tapi kalau mude dayah bo dakki ne ma untung ma tummu te atau bahkan missa tatummu te. Biasene kalau ingge laku dayah, akan dipaseloang beke andinta sadiri ne rue kasibing, pisah, dan sebagaine atau biase disebut system barter.

“Menurut informan 4, biasanya keuntungan yang diperoleh dalam sehari itu kadang tidak menentu. Biasa hari ini dapat 50 ribu, biasa besoknya dapat 60 ribu dan bahkan tidak mendapatkan apa-apa. Tergantung banyaknya ikan, dan harga ikan mahal. Apabila harga ikan mahal maka akan banyak keuntungan yang diperoleh dan sebaliknya apabila harga ikan murah maka keuntungan yang di dapatpun sedikit atau bahkan tidak mendapatkan keuntungan sama sekali. Dan biasanya apabila ikan tidak laku, maka ikan tersebut akan ditukarkan dengan makanan lain, seperti ubi kayu, pisang dan lain sebagainya atau biasa disebut dengan sistem barter”.

- e. Apakah ibu pernah mengalami kerugian selama menjual ikan?

Jawab: Menurut informan 5, selama aku ma ngalile dayah ingge mina aku karugiang, karena dayah ma pabbiliangku hasil ille ku dadi ingge aku malua

modal pare biar pabbiliang ku dangey dayah ku ingge aku na rugi, beda kalau dayah ma pabbiliangku anu opor ku, pasti kalau ingge pabbiliang te lebih larah likka ma modal ne ingge kite na nummu untung. Kalau larah dayah ala pare untung tummu te bo kalau mude dayah ingge rugi ke kite tummu te.

“Menurut informan 5, selama saya menjual ikan saya belum pernah mengalami kerugian, dikarenakan ikan yang saya jual ada hasil tangkapan suami saya. Jadi saya tidak perlu mengeluarkan banyak modal dan terserah saya mau jual berapa ikan saya, saya tidak akan rugi. Beda halnya kalau ikan yang saya jual adalah hasil dari orang lain, maka saya akan mengeluarkan lebih banyak modal lagi. Dan apabila saya menjualnya kembali maka harga ikan akan lebih mahal daripada pokoknya, agar mendapatkan untung. Apabila ikan mahal maka untung yang diperoleh juga banyak, dan sebaliknya jika harga ikan murah maka akan rugi”.

- f. Apakah hasil dari menjual ikan sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari?
Jawab: Menurut informan 6, kalau untuk kebutuhan ilow-ilow iru ingge mina ginna, karena pare pengeluaran beke sikarah itu anu larah je bahan andinta sedangkan harga dayah iru anu ingge menentu biase nia biase missa. Dadi ingge na ginna kalau likka ele ma ngalile dayah soalne pare ko kebutuhan sadiri ne ma harus dipenuhi.

“Menurut informan 6, bahwa kalau untuk kebutuhan sehari-hari itu belum cukup, dikarenakan banyaknya pengeluaran dan saat ini bahan makanan (sembako) harganya semakin naik, sedangkan harga ikan tidak menentu kadang ada kadang tidak ada. Jadi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari belum cukup dari hasil menjual ikan. Selain itu saya juga harus membiayai kebutuhan sekolah anak dan biaya kesehatan, apabila terjadi hal yang tak terduga”.

- g. Adakah cara lain yang terpikirkan untuk meningkatkan penghasilan selain menjual ikan?

Jawab: Menurut informan 7, Nia cara sadiri ma tapikir selain likka ma ngalile dayah. Misalne na tanah ringi kareo, tanah ringi kalorah. Soalne kareo beke kalorah anu larah billi ne. Make ne kalau na mene jamaah selain ngalile dayah, paneku ma na tanah ringi kareo beke tanah ringi kalorah karena lebih pare penghasilan ne daripada ma ngalile dayah.

“Menurut informan 7, bahwa ada cara lain yang terpikirkan selain menjual ikan. Misalnya pasang jaring (pukat) gorango (ikan hiu), pasang jaring (pukat) udang (lobster). Soalnya gorango (ikan hiu) dan udang (lobster) sangatlah mahal harganya. Makanya kalau memilih pekerjaan selain menjual ikan, maka saya akan memilih untuk pasang jaring (pukat) gorango (ikan hiu) dan udang (lobster). Soalnya lebih banyak penghasilannya daripada menjual ikan”.

- h. Faktor apakah sampai ibu memilih pekerjaan sebagai penjual ikan ?

Jawab: Menurut informan 8, Faktorne sampe aku mene jamaah itu karena faktor ekonomi beke faktor keluarga. Nginey karene na nabangang perekonomian keluarga. Beke kurah ne jamaah ma itu, beke ma ngalile dayah iru adalah jamaah ma teppa panumnuang doi ma rue kami ma missa sikole kami karena ingge na pake ijaseh.

“ Menurut informan 8, bahwa faktor yang mempengaruhi saya untuk menjalankan usaha ikan ini dikarenakan faktor ekonomi dan faktor keluarga (faktor eksternal) dan faktor hobi (faktor internal). Kenapa, karena saya ingin membantu perekonomian keluarga. Dan kurangnya lapangan pekerjaan, sehingga membuat saya mengambil pilihan untuk berjualan ikan, selain itu berjualan ikan lebih cepat mendapatkan uang seperti kami yang tidak bersekolah serta tidak harus menggunakan ijazah ”.

- i. Kendala apa saja yang dihadapi dalam mencari ikan ?

Jawab: Menurut informan 9, Kendele ne biasa ne bangak, katinting mogok, rahak ringi, pissi kuttu, bagak sangey, landoh, urang, beke hal-hal sadiri ne. Karena kalau landoh atau rahak ke katinting ingge Kole ne pallibu ille ku ka

dilaok mamie dayah. Kalau ingge ye pallibu berarti missa dayah na di pabbiliang. Kalau ingge ngalile berarti missa pemasukan. Beke kendale ne iru biase likka ma sumber modal, kalua missa modal dangangte make akan nginjang kite ka koperasi. Sedangkan koperasi iru menggunakan bunge ye.

“Menurut informan 9, bahwa biasanya kendala yang terjadi saat menjalankan usaha ikan ini adalah pada saat suami mencari di laut, biasanya kencang ombak, mesin katinting rusak, pancing putus, jaring (pukat) rusak, kencang angin, hujan angin ribut dan lain sebagainya. Maka suami tidak bisa mencari ke laut untuk mendapatkan ikan untuk di jual. Jika suami tidak mencari berarti tidak ada ikan untuk dijual. Apabila tidak menjual ikan, berarti tidak ada pemasukan. Dan kendala yang lain bersumber dari modal, kalau tidak ada modal sendiri maka akan menggunakan modal pinjaman koperasi. Sedangkan koperasi menggunakan tambahan biaya atau bunga”.

- j. Apa harapan atau keinginan ibu setelah menjual ikan dalam kurun waktu lama?

Jawab: Menurut informan 10, Harapan ku setelah aku ma ngalile dayah itu kale ku harga dayah iru larah ye agar ginna untuk kebutuhan sadiri ne. Bone nia antakite rue ne, daha jere andinta puli. Bone nia juga di tabung, untuk keperluan ingge ta duge.

“Menurut informan 10, menerangkan bahwa harapan atau keinginan saya setelah menjual ikan yaitu saya ingin harga ikan naik agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi serta keperluan lainnya. Agar dapa dilihat bentuknya, tidak hanya makanan terus. Serta dapat ditabung, untuk keperluan tak terduga”.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Menjalankan UMKM di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan

Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita ini lebih ditekankan untuk menjalankan umkm perikanan, namun pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan kepada usaha berjualan ikan yang dilakukan wanita di Desa Lobuton.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Lobuton, berikut faktor-faktor yang mempengaruhi Wanita Dalam Menjalankan UMKM di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan adalah :

a. Faktor Eksternal

a) Dukungan suami/keluarga

Wanita-wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan, menjalankan UMKM dengan cara menjual ikan. Salah satu faktor yang mendukung UMKM yang dijalankan oleh Wanita-wanita di Desa Lobuton adalah dukungan suami dan keluarga mereka. Dikarenakan hasil ikan yang dijual merupakan ikan tangkapan yang diperoleh oleh suami dan anak-anak mereka.

b) Sumber modal

Dalam mendukung UMKM yang dijalankan oleh Wanita-wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan, sumber modal merupakan faktor yang mendukung dari kelancaran usaha wanita-wanita di Desa Lobuton. Mengapa demikian, karena untuk membeli perlengkapan alat tangkap ikan yang akan digunakan oleh suami mereka untuk melaut. Alat tangkap ikan tersebut berupa pukat (jaring), pancing, kompresor, umpan, dan bensin untuk menunjang transportasi laut. Modal yang diperoleh tersebut biasanya modal sendiri dan modal pinjaman. Modal pinjaman disini berupa pinjaman dikoperasi. Biasanya pinjaman dilakukan apabila mereka tidak memiliki modal sendiri. Selain itu sangat mudah melakukan pinjaman di koperasi karena modal yang mereka inginkan langsung ada. Sehingga mereka bisa segera menjalankan bisnis UMKM tersebut.

c) Lingkungan keluarga/keturunan

Faktor ini merupakan tradisi yang turun temurun dari keluarga para wanita-wanita yang berada di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. Dimana menjual ikan sudah dilakukan sejak dari leluhur mereka dan dilanjutkan hingga sekarang.

d) Lingkungan sosial

Salah satu faktor yang mempengaruhi Wanita-wanita Dalam Menjalankan UMKM di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan adalah lingkungan sosial. Dimana hampir semua wanita-wanita yang berada di Desa Lobuton pekerjaan mereka dengan menjual ikan. Selain itu mayoritas pekerjaan suami mereka adalah nelayan. Hal tersebut yang mengharuskan mereka untuk menjual ikan dari hasil melaut suami mereka.

b. Faktor Ekonomi

a) Kebutuhan keluarga

Untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, faktor ekonomi mempengaruhi dan mendorong Wanita-wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. Kebutuhan keluarga yang dimaksud disini bersifat materi, terdiri dari kebutuhan fisik dan non fisik. Kebutuhan fisik terdiri dari kebutuhan sandang (makanan), pangan (pakaian) dan papan (tempat tinggal). Sedangkan kebutuhan non fisik seperti biaya-biaya yang terkait dengan Kesehatan, Pendidikan, pengamanan, rekreasi dan hiburan.

b) Pendidikan anak

Untuk mebiayai pendidikan anak, Wanita-wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan menjalankan UMKM dengan cara menjual ikan di pasar. Bagi wanita yang anaknya kuliah, biaya Pendidikan disini berupa membayar Uang Kuliah Tunggal, uang kost, transportasi dan uang jajan. Sedangkan bagi wanita yang anaknya masih sekolah, biaya pendidikan berupa bayar Sumbangan Pembinaan Pendidikan, transportasi, dan jajan.

c. Faktor Internal

a) Hobi

Wanita-wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan mengisi waktu luang mereka dengan cara berjualan ikan. Dari pada hanya berdiam diri di rumah lebih baik mereka

pergi berjualan ikan di pasar. Selain bisa bertemu dan berbagi cerita, pasar juga merupakan tempat yang ramai dan bisa menghasilkan uang untuk kebutuhan mereka. Selain itu Wanita-wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan sudah menjual ikan sejak mereka masih usia muda.

Menjual ikan merupakan cara yang dilakukan Wanita-wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam menjalankan UMKM perikanan ini Wanita-wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan mendapat dukungan penuh dari keluarganya. Selain itu menjual ikan sudah menjadi kebiasaan mereka sejak dari leluhur mereka dan dapat mengisi waktu luang.

Hampir semua Wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan memilih pekerjaan dengan berjualan ikan. Mereka menjual ikan sudah terbelang lama, sekitar kurang lebih 10 tahun. Menurut wanita-wanita di Desa Lobuton yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini pilihan mereka untuk bekerja sebagai penjual ikan dikarenakan menjual ikan lebih mudah untuk mendapatkan uang dan gampang untuk dilakukan serta tidak memerlukan modal yang banyak.

Ikan yang dijual oleh wanita-wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan adalah hasil dari tangkapan laut suami mereka dari hasil pasang jaring, hasil pancing, dan biasa juga hasil dari menyelam ikan dengan menggunakan alat kompresor. Biasanya keuntungan yang diperoleh oleh wanita-wanita di Desa Lobuton dalam sehari itu kadang tidak menentu. Contohnya hari ini dapat lima puluh ribu, besoknya dapat enam puluh ribu dan bahkan tidak mendapatkan apa-apa. Tergantung banyaknya ikan dan harganya.

Apabila harga ikan mahal maka akan banyak keuntungan yang diperoleh dan sebaliknya apabila harga ikan murah maka keuntungan yang didapat pun sedikit ataupun tidak mendapatkan keuntungan sama sekali. Menurut wanita-wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan, selama menjual ikan belum pernah mengalami kerugian. Dikarenakan ikan yang dijual adalah hasil tangkapan suami mereka. Jadi tidak perlu mengeluarkan banyak modal

dan terserah harganya mau dijual berapa. Beda halnya kalau ikan yang mereka jual adalah hasil dari orang lain, maka akan mengeluarkan banyak modal. Dan apabila menjualnya kembali harga ikan akan lebih mahal dari pada harga pokoknya, untuk mendapatkan keuntungan. Apabila ikan mahal maka untung yang diperoleh juga banyak, sebaliknya jika harga ikan murah maka akan mengalami kerugian. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari hasil dari menjual ikan bisa dikatakan belum cukup. Mengapa demikian, banyaknya pengeluaran dan kenaikan harga bahan makanan. Sedangkan harga ikan tidak menentu kadang ada keuntungan kadang tidak ada. Selain menjual ikan ada cara lain yang dilakukan oleh wanita-wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. Misalnya pasang jaring gorango, dan pasang jaring udang dikarenakan gorango dan udang memiliki harga yang sangat mahal apabila dijual. Pemasangan gorango dan udang, biasanya kurang lebih satu hari. Berbeda dengan ikan yang biasanya dijual di pasar, gorango dan udang dijual secara langsung kepada yang membeli tanpa dibawa kepasar harga gorango biasanya dua ratus ribu perkilo. Sedangkan udang dijualnya sama dengan gorango, yaitu secara langsung kepada pembeli tanpa melalui pasar. Harga jual udang bisa mencapai dua ratus lima puluh sampai dengan tiga ratus ribu ditimbang satu kilo.

Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita-wanita Di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan, untuk menjalankan UMKM dengan cara menjual ikan adalah faktor ekonomi, eksternal dan faktor hobi. Mengapa, karena ingin membantu perekonomian keluarga dan kurangnya lapangan pekerjaan sehingga mereka membuat mereka mengambil pilihan untuk menjual ikan. Selain itu berjualan ikan lebih cepat mendapatkan uang menurut wanita-wanita di Desa Lobuton, seperti mereka yang tidak bersekolah dan tidak harus menggunakan ijazah. Dalam menjalankan UMKM, terdapat kendala yang dihadapi oleh wanita-wanita di Desa Lobuton saat menjalankan usaha ikan. Beberapa masalah tersebut adalah pada saat suami mencari di laut, biasanya kencang ombak, mesin katitinting yang rusak, pancing putus, jaring rusak, kencang angin, angin rebut, dan kendala lainnya. Sehingga suami mereka tidak bisa pergi melaut

menangkap ikan untuk dijual. Hal ini yang menyebabkan tidak ada pemasukan karena tidak ada ikan untuk di jual.

Wanita-wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki harapan dan keinginan. Yaitu naiknya harga ikan agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi serta keperluan lainnya. Agar dapat dilihat bentuknya, tidak hanya makan saja. Dan selain itu untuk bisa membiayai sekolah anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat di tabung untuk keperluan tak terduga.

Hasil penelitian yang dijelaskan diatas, diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi wanita dalam menjalankan UMKM di desa lobuton kecamatan totikum selatan kabupaten banggai kepulauan. Dimana hasil penelitian menunjukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi wanita dalam menjalankan umkm di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan, adalah faktor ekonomi, faktor eksternal dan faktor internal. Dimana faktor tersebut sangat mempengaruhi karena dengan adanya UMKM wanita-wanita di Desa Lobuton dapat mengembangkan hobi mereka serta membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Sehingga wanita-wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan dapat dikatakan sudah sejahtera.

Hal ini dapat dilihat dari jurnal yana amelia yusuf yang menjelaskan tentang faktor ekonomi, faktor ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan setiap manusia di dunia ini untuk memenuhi kebutuhannya. Hasil ini sesuai dengan penelitan yang dilakukan oleh Ilham Syaputra yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Dalam Berwirausaha Di Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Jambi”. Dimana penelitiinya menyatakan bahwa telah terbentuk lima unsur motivasi terhadap seratus responden wirausaha perempuan yang di teliti yaitu faktor keluarga yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi Wanita Dalam Berwirausaha Di UMKM Kota Jambi.

Berdasarkan paparan pada bab sebelumnya menurut analisis penulis menunjukkan bahwa dalam menjalankan UMKM di Desa Lobuton Kecamatan

Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan para informan wanita memiliki hambatan dalam mengembangkan usaha mereka. Ditinjau dari segi kurangnya permodalan saat ingin mengembangkan bisnis merupakan hambatan utama bagi umkm wanita di desa lobuton kecamatan totikum selatan kabupaten banggai kepulauan. Beberapa dari informan dalam mengembangkan bisnis mereka menggunakan modal sendiri tanpa menggunakan pinjaman dari koperasi karena menghindari adanya cicilan dan bunga. Dengan solusi para umkm wanita harus mengatur sedemikian rupa untuk bisa mencari-cari celah agar omset yang didapatkan bisa terus berputar. Kondisi cuaca juga mempengaruhi proses nelayan mencari ikan, cuaca buruk, mesin katinting rusak, pancing putus, jaring (pukat) rusak, kencang ombak, dan lain sebagainya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha yang berdiri sendiri, dengan kekayaan tertentu dan tidak termasuk tanah dan bangunan. Kegiatan perekonomian rakyat dengan skala kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah persaingan antar usaha lainnya secara tidak sehat merupakan pengertian UMKM menurut keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998. UMKM di Indonesia sendiri dapat dikatakan sebagai tulang punggung perekonomian di negara, karena UMKM di Indonesia menghasilkan 60% dari PDB dan menampung 97% tenaga kerja yang ada di berbagai daerah. Di Indonesia sendiri, Lembaga pembinaan UMKM melalui Dinas Koperasi dan UKM di setiap provinsi atau kabupaten/kota.⁴⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi Wanita dalam menjalankan UMKM di desa lobuton kecamatan totikum Selatan kabupaten banggai kepulauan terdiri dari beberapa faktor yaitu faktor internal, eksternal, dan faktor ekonomi. Menurut Priyanto, pembentukan jiwa kewirausahaan diantaranya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang mendorong seseorang untuk berwirausaha. Faktor internal dipertimbangkan meliputi minat, pemberdayaan diri, dan motivasi. Sedangkan

⁴⁸ dan Fadhillah Andi Robby Sandhi, Putri Oktovita Sari, Dwi Murniyati, Dwi Kartika Sari, 'Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi UMKM Untuk Memperkuat Ekonomi Masyarakat Rumah Roti Rumahan Dona', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wiryakarya* 2, 01 (2023).

faktor eksternal adalah faktor yang pendorong minat berwirausaha yang berasal dari luar diri *entrepreneur*. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga, sumber modal, lingkungan sosial, dan kesempatan.⁴⁹ Faktor ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, setiap manusia yang ada di dunia ini pasti akan berusaha supaya kebutuhan ekonominya tercukupi tentunya dengan bekerja. Seperti yang sudah tertulis diatas bahwa ekonomi merupakan peraturan atau manajemen rumah tangga, jadi setiap orang yang sudah berumah tangga khususnya kepala keluarga haruslah bekerja mencari nafkah supaya mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Faktor ekonomi sangat penting agar keberlangsungan hidup sehari-hari, sehingga faktor inilah yang mempengaruhi para perempuan atau ibu-ibu rumah tangga supaya akhirnya ikut bekerja membantu suami mencari nafkah.⁵⁰

Fenomena yang terjadi di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan, menunjukkan bahwa kodrat perempuan sebagai seorang istri serta seorang ibu yang mengurus rumah tangga, aktivitasnya sehari-hari melaksanakan pekerjaan rumah tangga saja. Namun seiring dengan berkembangnya zaman situasi dan kondisi yang berbeda banyak wanita yang memutuskan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dalam mengatasi persoalan perekonomian. Dengan menjalankan UMKM di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan para wanita melakukan usaha berjualan ikan. Pada tahun 2018 hadir Kelembagaan kelompok perikanan yang dibentuk oleh nelayan dan ibu-ibu penjual ikan dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap pelaku usaha sehingga lebih meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha penangkapan ikan dan meningkatkan taraf hidup keluarga. Di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan dilaksanakan pembentukan kelembagaan perikanan yang terdiri dari 3 kelompok perikanan dengan nama-nama kelompok:

- d. Kelompok Sama Membangun
- e. Kelompok Kuda Laut

⁴⁹ P. Julius F. Nagel dan Ani Suhartatik.

⁵⁰ Yusuf.

f. Kelompok Anugra

Disamping itu ada juga program bantuan yang diberikan pemerintah kepada kelompok perikanan untuk membantu proses pencarian ikan, contohnya perahu piber. Tumbuhnya kelompok perikanan nelayan dan ibu-ibu penjual ikan serta bertambahnya minat dan keinginan para pelaku usaha untuk bergabung dalam wadah kelompok perikanan, maka dalam pembentukan kelompok perikanan harus bersumber atas kesadaran dan keinginan untuk meningkatkan usahanya secara bersama-sama. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik. Seperti yang dilaksanakan di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan telah dibentuk tiga kelompok perikanan.

Tiga kelompok perikanan tersebut, beranggotakan bapak-bapak. Tetapi para istri mereka turut andil dalam melaksanakan kegiatan usaha yang dibentuk dari tiga kelompok perikanan tersebut. Mengapa demikian, karena laki-laki dianggap sebagai kepala keluarga. Kerjasama yang dilakukan para suami istri ini sangat berpengaruh untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Dimana bantuan pemerintah berupa alat penangkapan ikan yang mendukung proses melaut para nelayan. Meskipun alat penangkapan ikan lainnya berupa alat kail, jaring dan lain sebagainya disediakan oleh para nelayan sendiri. Hasil penangkapan ikan tersebut, kemudian dijual di pasar oleh istri mereka.⁵¹ Sedangkan wanita di desa lobuton menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan menjual ikan, hasil laut dari suami mereka. Namun terkadang juga mereka membeli ikan hasil laut nelayan lain dan menjualnya di pasar.

Sebagian besar wanita di desa lobuton ikut mencari nafkah dengan berjualan ikan di pasar. Baik hasil ikan dari suami sendiri ataupun dibeli dari nelayan lain. Selain menjual ikan, tidak sedikit wanita di Desa Lobuton mengikuti suaminya pergi melaut, namun ada juga wanita yang pergi melaut sendiri. Seorang wanita yang menjual ikan memancing dan menjaring ikan sudah tidak asing lagi bagi masyarakat di Desa Lobuton. Hal ini dilakukan mereka sejak nenek moyang dahulu

⁵¹ Sumber data dari Pemerintah Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan

yang dikembangkan oleh mereka sampai dengan masa sekarang. Bahkan tidak hanya wanita yang berusia muda, usia lanjutpun masih ikut dalam menjual ikan, memancing, dan menjaring dalam memenuhi kebutuhan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Jika musim laut rendah, yaitu saat terang bulan para wanita tidak ikut turun melaut.

Wanita-wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan menjual ikan hasil tangkap suami mereka ke pasar Kalumbatan dengan jarak dari Desa Lobuton sekitar 20 menit menggunakan ojek. Biasanya mereka menggunakan sampan untuk menuju ke pasar umum Desa Kalumbatan. Letak pasar Kalumbatan berada ditengah desa. Sebagian besar masyarakat di Banggai Kepulauan sistem barter masih berlaku. Misalnya ikan bisa ditukar dengan sayur, buah dan lainnya. Bahkan di pasar Kalumbatan, sistem barter ini masih berlaku.

Kerja keras kaum wanita di Desa Lobuton sebagai seorang masyarakat yang hidup di pesisir pantai dengan mayoritas pekerjaan sebagai seorang pelaut dan penjual ikan sudah tidak diragukan lagi. Sesuai dengan asal muasal dari nama suku bajo yang artinya bajak laut. Wanita di Desa Lobuton dapat dikatakan sebagai wanita tangguh. Selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci, memasak, mengurus suami dan anak, mereka juga mampu mengerjakan pekerjaan seperti menjual ikan dan pergi melaut untuk membantu perekonomian suami mereka. Pada umumnya masyarakat Desa Lobuton dalam memanfaatkan sumber daya laut, menggunakan teknologi sederhana. Hal ini dikarenakan terbatasnya sumber modal untuk membeli alat tangkap modern, selain itu juga karena adanya pengetahuan tradisional yang dimiliki untuk mempertahankan ekosistem laut.

Adapun alat tangkap yang digunakan oleh suami mereka dalam melaut:

1. Pancing

Pancing merupakan salah satu alat tangkap ikan yang terdiri dari dua bagian utama yaitu mata pancing dan tali. Biasanya jumlah mata pancing berbeda-beda, yaitu mata pancing tunggal, ganda, bahkan sampai puluhan. Penangkapan ikan menggunakan alat pancing biasanya dilakukan di sekitar pesisir pantai maupun laut bebas, dimana terdapat banyak karang sebagai

tempat berkumpulnya ikan. Biasanya para suami mereka menggunakan perahu dengan mesin katinting untuk menjangkau lokasi tersebut. Hasil yang diperoleh tergantung pada setiap tarikan pancing. Dan ikan yang diporeleh bermacam-macam seperti ikan kerapu, ikan ketambak, dan jenis ikan lainnya. Tenaga untuk menangkap ikan menggunakan cara memancing dibutuhkan 1 sampai 2 orang.

2. Jaring (Pukat)

Jaring (pukat) adalah semacam jaring yang besar dan panjang untuk menangkap ikan, yang dioperasikan secara vertical dengan menggunakan pelampung disisi atasnya dan pemberat di sebelah bawahnya. Penangkapan ikan menggunakan jaring (pukat) dilakukan di laut lepas yang terdapat banyak karangnya, karena biasanya banyak ikan yang bersembunyi di karang tersebut. Sehingga untuk menjangkau lokasi tersebut, maka para suami harus menggunakan perahu. Cara mennangkap ikan menggunakan jaring (pukat) yaitu dengan cara merentangkan jaring (pukat), dan kemudian perahu yang digunakan harus bergerak dari ujung jaring yang satu keujung jaring satunya lagi. Jaring (pukat) yang digunakan biasanya dibeli dalam bentuk sudah jadi, dan bahan yang digunakan serta ukuran mata jaring (pukat) disesuaikan dengan jenis ikan yang akan ditangkap. Biasanya dilakukan oleh 2 orang untuk menangkap ikan dengan cara menjaring ikan.

3. Kompresor

Kompresor adalah mesin untuk memampatkan udara dan gas. Kompresor biasaya digunakan oleh para suami sebagai alat bantu pernafasan untuk menyelam mencari ikan di laut. Biasanya ikan yang diperoleh dari hasil menyelam bermacam-macam, seperti ikan kerapu, ikan kakatua, dan beberapa jenis ikan merah lainnya. Biasanya menangkap ikan dengan cara menyelam beranggotakan 3 sampai 4 orang.

Adanya bantuan pemerintah untuk mendukung UMKM di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan pada tahun 2018 untuk menunjang keberlangsungan nelayan melaut sangat membantu para UMKM Wanita untuk tetap mempertahankan usaha mereka. Bantuan ini diberikan kepada

seluruh pelaku UMKM di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan yang tergabung dalam kelompok perikanan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Wanita Dalam Menjalankan UMKM di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan, ada tiga faktor yaitu pertama faktor ekonomi, berupa kebutuhan keluarga dan pendidikan anak. Dimana untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dan membiayai pendidikan anak, maka para wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan menjalankan UMKM dengan cara menjual ikan. Kedua faktor eksternal, berupa dukungan suami/keluarga, sumber modal, lingkungan keluarga/keturunan dan lingkungan sosial. Ketiga faktor internal berupa hobi. Dimana dengan cara menjual ikan, para wanita-wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan mengisi waktu luang mereka. Daripada hanya berdiam di rumah lebih baik mereka pergi berjualan ikan di pasar. Selain itu wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan sudah menjual ikan sejak mereka masih usia muda.

B. Saran

Berdasarkan data yang diperoleh dan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini untuk mengatasi masalah, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu :

1. Diperlukan peran pemerintah dalam menunjang perkembangan usaha wanita di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan berupa bantuan.
2. Meningkatkan lapangan pekerjaan
3. Meningkatkan harga ikan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang belum tercukupi, serta mensupport UMKM di Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatakh, 'Wanita Karir Dalam Tinjauan Hukum Islam', *Kajian Hukum Islam*, 3 (2018)
- Afif Muamar, 'Wanita Karir Dalam Perspektif Psikologis Dan Sosiologis Keluarga Serta Hukum Islam', *Equalita*, 1.1 (2019)
- Ahdar Djamaluddin, 'Wanita Karir Dan Pembinaan Generasi Muda', *Al-Maiyyah*, 11.1 (2018)
- Asriaty, 'Wanita Karir Dalam Pandangan Islam', *Al-Maiyyah*, 7 (2014)
- BS, Dindin Abdurrohman, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM* (Bandung: Bintang Pustaka Madani (CV. Bintang Surya Madani), 2020)
- Enjel, Sesi, 'Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)
- Erwin Rijanto, Hartadi A. Sarwono, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)* (Jakarta: Kerja Sama LPPI Dengan Bank Indonesia, 2015)
- Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat, 'Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" Di Kelurahan Pandawangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1 (2017)
- Hanim, Lathifah, *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha* (Semarang: Unisula Press, 2018)
- Hardianti, 'Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa' (Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2014)
- Hayu Afian, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Dalam Menjalankan Bisnis UMKM Di Kabupaten Bojonegoro' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022)
- Hisnul, Pompong Budi Setiadi, dan Sri Rahayu, 'UMKM Dimasa Pandemi Covid 19 Berdampak Pada Tekhnology Dan Digitalisasi Pada Pusat Oleh Rahma Di Desa Kendalrejo', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11.1 (2022)
- Iham Saputra, Sucipto Sucipto, Mellya Embun Baining, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Dalam Berwirausaha Di Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Jambi' (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)
- Ilham Saputra dkk, 'Ananlisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Dalam Berwirausaha Di Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Jambi.' (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)
- Lana T Koentjoro, 'Peran Perempuan Bangkitkan UMKM', *Redaksi Investor.Id*, 2021
- Larasati, Novi Hardita, 'Pengertian UMKM Menurut Para Ahli Dan Undang-Undang Yang Harus Dipahami Sebagai Pebisnis', *10 Juli*, 2020
- Mailizar, 'Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam

- Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya)' (Uniersitas Islam Negeri Ar-Raniry banda Aceh, 2022)
- Maryasih, NI. Luh Kerti, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Memilih Berwirausaha Pada Sentra Industri Kecil Linggosari Pekalongan Jawa Tengah', (*MJIR) Moestopo Jurnal Internasional Relation*, 1 (2021)
- Megi Tindangen, Daisy S. M Engka, dan Patric C. Wauran, 'Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2020
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019)
- Muhammad Rizal, Dias Setianingsi, Riny Chandra, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus Di Kota Langsa)', *Manajemen Dan Keuangan*, 5 (2016)
- Nia Rahmawati, Nugraheni Dama Rasintha, Khabib Alia Akmad, Wakhidah Khusni KAZ, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Usaha Pada UMKM Perempuan', *Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek*, 3.1 (2023)
- Niluh Kerti Maryasih, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Memilih Berwirausaha Pada Sentra Industri Kecil Linggosari Pekalongan Jawa Tengah.', *Moestopo Journal Of International Relations*, 1.1 (2021)
- Nirmala Nirmala Dan Wisnu Wijayanto, 'Minat Berwirausaha Kaum Wanita Di Kota Purwokerto', *Journal Of Economics And Business*, 5.1 (2021)
- Nur Afifah, 'Pengambilan Keputusan Wirausaha Ikan Dengan Sistem Mandiri Dan Kemitraan (Studi Kasus Desa Gondosuli Kabupaten Tulungagung).' (IAIN Tulungagung, 2021)
- P. Julius F. Nagel dan Ani Suhartatik, 'Faktor Internal Dan Eksternal Minat Berwirausaha Dan Keberhasilan Usaha Pada UMKM Di Surabaya', *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15 (2018)
- Rafi Darwis, 'Pengertian Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Suatu Negara', *Minggu*, 17 Juli, 2022
- Rahma, Anisa, 'Analisis Faktor-Faktor Pendorong Wanita Mengambil Keputusan Berwirausaha Pada Sentra Usaha Mikro Kecil Batik Jambi Kota Seberang' (Universitas Jambi, 2018)
- , 'Analisis Faktor-Faktor Pendorong Wanita Mengambil Keputusan Berwirausaha Pada Sentra Usaha Mikro Kecil Batik Jambi Kota Sebrang' (Universitas Jambi, 2018)
- Republika, 'IQRA Al-Qur'an Digital An Nahl', 2022, 2022 <<https://iqra.republika.co.id/alquran/ayat/16/1998/an-nahl-Ayat-97>>
- Robby Sandhi, Putri Oktovita Sari, Dwi Murniyati, Dwi Kartika Sari, dan Fadhillah Andi, 'Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi UMKM Untuk Memperkuat Ekonomian Masyarakat Rumah Roti Rumahana Dona', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wiryakarya* 2, 01 (2023)
- Sambas, pemerintah kabupaten, 'Usaha Perikanan', 2021 <<https://website.sambas.go.id/usaha-perikanan>>

- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Jilid 5 Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- , *Tafsir Al-Misbah Jilid 7 Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Sirait, Ade Irma Suriani, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Rumah Tangga Berwirausaha Di Kota Medan' (Universitas Sumatra Utara, 2018)
- Sri Handini, Sukezi dan Hartati Kanty, 'Manajemen UMKM Dan Koperasi Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai', 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- T. Elfira Rahmayati, 'Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier', *Institusi Politeknik Ganesha Medan Juripol*, 3 (2020)
- 'Tafsir Web', 2018, 2018 <<https://tafsirweb.com/3121-surat-at-taubah-aya-105.html>>
- Wakirin, 'Wanita Karir Dalam Perspektif Islam', *Pendidikan Islam Al I'tibar*, 4 (2017)
- Yusuf, Yana Ameliana, 'Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah', *Jurnal Of Management*, 4.2 (2021)

LAMPIRAN**A. Daftar Informan**

No	Nama	Pekerjaan	Keterangan
1.	Ibu Murti	Penjual Ikan	Informan Kunci
2.	Ibu Rabia	Penjual Ikan	Informasi Biasa
3.	Ibu Mariati	Penjual Ikan	Informasi Biasa
4.	Ibu Yunisantika	Penjual Ikan	Informasi Biasa
5.	Ibu Selviana	Penjual Ikan	Informasi Biasa
6.	Ibu Lisda Agung	Penjual Ikan	Informasi Biasa
7.	Ibu Musni	Penjual Ikan	Informasi Biasa
8.	Ibu Sukepti	Penjual Ikan	Informasi Biasa
9.	Ibu Kusma	Penjual Ikan	Informasi Biasa
10.	Ibu Irawati	Penjual Ikan	Informasi Biasa

Sumber: Olahan Mandiri

B. Dokumentasi**Wawancara dengan Informan**

Wawancara pada tanggal 10 April 2023



(Ibu Lisda Agung)



(Ibu Mariyati)



(Ibu Sukapti)



(Ibu Yelva)

Wawancara pada tanggal 11 April 2023



(Ibu Yuni Santika)



(Ibu Selviana)



(Ibu Kusmawati)



(Ibu Rabiah)

Wawancara pada tanggal 12 April 2023



(Ibu Murti)



(Ibu Musni)

Pasar Ikan
Penjual dan Pembeli



Hasil Tangkapan Ikan





Alat Tangkap Ikan
(Perahu Piber dan perahu kayu)



(Jaring/Pukat)



(Pancing)



(Kompresor)

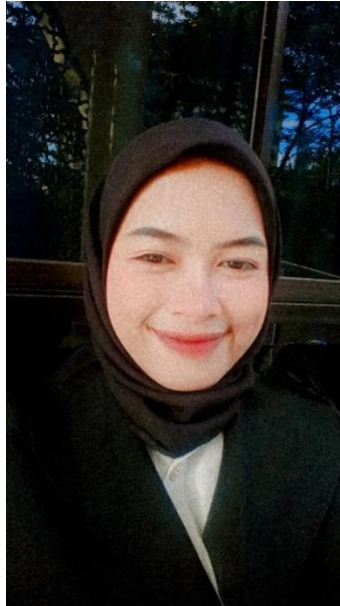


(Pancing Cumi-Cumi)



(Perahu Pancing)



BIODATA PENULIS

Nama : Sri Rilawati
Nim : 1842066
Tempat dan tanggal lahir : Pasir Putih, 04 November 2001
Alamat : Desa Lobuton Kecamatan Totikum Selatan
Nomor HP : 082247101174
Email : sri.rilawati@iain-manado.ac.id
Nama Orang Tua
Bapak : Rusli Djahara
Ibu : Rita
Riwayat Pendidikan
SD Lobuton Lulus Tahun 2012
SMP Negeri Totikum Selatan Lulus Tahun 2015
SMA Negeri Totikum Selatan Lulus Tahun 2018